

***RELIGIOUS COPING* PETANI KARET DALAM MENGHADAPI TEKANAN
PSIKOLOGIS AKIBAT FLUKTUASI HARGA KARET DI DESA
MARIBAYA KECAMATAN PEDAMARAN TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Sosial (S.sos) Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh :

**SITI KOTIMAH
NIM: 13520039**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**

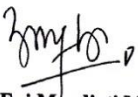
2017 M / 1438 H

NOTA PEMBIMBING**Hal : Persetujuan ujian munaqosah****Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah****di-
Palembang***Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Siti Kotimah NIM: 13520039, yang berjudul: "*Coping Religius* petani karet dalam menghadapi tekanan akibat fluktuasi harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur" telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah hal ini disampaikan, atas perhatiannya kami uapakan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***Palembang, Agustus 2017****Pembimbing I****Dra. Eni Murdiati M.Hum**
Nip: 196802261994032006**Pembimbing II****Hi. Manah Rasmanah, M.Si**
NIP. 197205072005012004

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

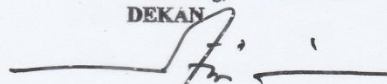
Nama : Siti Kotimah
 Nim : 13 52 0039
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Judul : **RELIGIOUS COPING PETANI KARET DALAM MENGHADAPI
 TEKANAN PSIKOLOGIS AKIBAT FLUKTUASI HARGA KARET
 DI DESA MARIBAYA KECAMATAN PEDAMARAN TIMUR**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:
 Hari/Tanggal : Kamis / 07 September 2017
 Tempat : Ruang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Oktober 2017

DEKAN



Dr. Kusnadi, MA

NIP: 19710819 200003 1 002

TIM PENGUJI

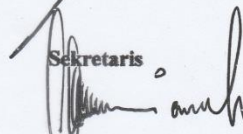
Ketua



Manalullaili, M. Ed

NIP: 19720415 200312 2 003

Sekretaris



Manah Rasmanah, M. Si

NIP: 19720507 200501 2 004

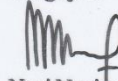
Penguji I



Drs. H. M. Musrin HM, M. Hum

NIP: 19531226 198603 1 001

Penguji II



Neri Noviza, M. Pd

NIP: 19790304 200801 2 012

Motto

“Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenang”
(QS, Ar-Raad: 28)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan Maka apabila
kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-
sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya
kamu berharap (QS, Al-Insyirah: 5-8)

Dengan mengharap ridho dari Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda Ku Jarno Dan Ibunda Ku Poninten yang selalu memberikan yang terbaik dalam segala hal. Memberikan dorongan materi dan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Adindaku Lulu ul Jannah yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua Dosen Pembimbing Yang Terhormat Ibu Dra. Eni Murdianti M.Hum dan Manah Rasmanah M.Si
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Sahabat-sahabatku seluruh Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam terkhusus Robiatul Jannah, Rini Anggeraini, Rini Anjarsari, Umul Habibah, Siti Hardiyanti Rukmana, Santi Sartika, Yulita Fatmasari, Nurmala Dewi, Nia Yunia, Thendeo Stomorangkir, Rohmansyah, Sutarnadi, Abdul Hadi, Shodiq Mutaqien, Rahmat Hidayat Dan Teman-Teman Bimbingan Penyuluhan Islam.
6. Seluruh rekan-rekan satu Almamater UIN Raden Fatah.
7. Nusa, Bangsa, Agama dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat serta para kaum muslimin yang telah berjihad meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari dosen, keluarga, teman-teman penulis, baik bantuan moril maupun materil. Bantuan tersebut telah meringankan beban penulis sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul “**RELIGIOUS COPING PETANI KARET DALAM MENGHADAPI TEKANAN PSIKOLOGIS AKIBAT FLUKTUASI HARGA KARET DI DESA MARIBAYA KECAMATAN PEDAMARAN TIMUR**” penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Dr. Muhammad Sirozi, PhD Yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, dan sekaligus menjadi pembimbing akademik

- yang telah membantu memberikan masukan, dorongan dan melengkapi kekurangan yang ada, semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Dra.Eni Murdiati, M. Hum selaku pembimbing satu yang telah banyak membantu memberikan masukan, dorongan tentang isi skripsi ini serta semangat, dukungan dan do'a.
 4. Ibu Manah Rasmanah, M.Si selaku pembimbing dua yang selalu memberikan nasihat, semangat, dukungan dan do'a.
 5. Ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam ibu Neni Noviza, M.Pd dan Sekretaris jurusan ibu Manah Rasmanah, M.Si yang tidak henti-hentinya mendengarkan keluh kesah kami serta selalu memberikan masukan dan motivasi untuk mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 7. Kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan Pusat yang sudah bersedia dan memberi izin dalam peminjaman buku.
 8. Terima kasih kepada bapak Camat Kecamatan Pedamaran Timur yang telah memberikan izin penelitian kepada saya sehingga penelitian saya selesai tepat waktu.

9. Terima kasih kepada bapak kepala Desa Maribaya yang telah memberikan izin penelitian kepada saya sehingga penelitian saya dapat selesai tepat waktu.
10. Terimakasih pada petani karet yang bersedia menjadi responden saya, selama saya meneliti di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur.
11. Terimakasih buat teman-teman seperjuangan BPI 2013 terkhusus teman-teman saya Robiatul Jannah, Rini Anggeraini, Rini Anjarsari, Umul Habibah, Siti Hardiyanti Rukmana, Santi Sartika, Yulita Fatmasari, Nurmala Dewi, Nia Yunia, Thendeo Stomorangkir, Rohmansyah, Sutarnadi, Abdul Hadi, Shodiq Mutaqien, Rahmat Hidayat dan seluruh teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam lainnya.

Semoga semua do'a dan bantuan yang telah diberikan akan diberi pahala yang berlimpah oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat.
Amiin Ya robbal 'alamiin.

Palembang, September 2017

Penulis,

Siti Kotimah

NIM. 13520039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metodologi Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan.	16
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Religious coping</i>	19
1. Pengertian <i>religious coping</i>	19
2. Konsep <i>religious coping</i>	24
3. Jenis-jenis <i>religious coping</i>	29
4. <i>Religious coping</i> dalam tinjauan islam	30
a. <i>Religious coping</i> melalui pelaksanaan shalat	30

b. <i>Religious coping</i> melalui Dzikir	33
c. <i>Religious coping</i> melalui berdo'a	35
d. <i>Religious coping</i> melalui membaca Alqur'an.....	36
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>religious coping</i>	38
a. Pendidikan	38
b. Pengalaman.....	40
c. Kebudayaan	40
d. Usia.....	41
6. Hubungan <i>religious coping</i> dengan kemampuan menghadapi masalah	41
B. Masalah-Masalah Psikologis.....	42
C. Petani Karet.....	43
1. Deskripsi perkebunan karet.....	43
2. Syarat pertumbuhan pohon karet.....	45

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Desa Maribaya	49
B. Letak Geografis Desa Maribaya	50
C. Keadaan Penduduk	50
1. Jumlah penduduk.....	50
2. Mata pencaharian.....	51
3. Tingkat pendidikan	53
4. Tingkat ekonomi.....	54
5. Agama.....	55
D. Struktur Pemerintahan Desa Maribaya.....	55
E. Sosial budaya masyarakat.....	58
F. Sarana dan prasarana Desa Maribaya.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi subjek penelitian.....	62
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Kondisi psikologis petani karet akibat fluktuasi harga karet.....	65
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>religious coping</i>	69
3. <i>Religious coping</i> petani dalam mengatasi masalah tekanan psikologis akibat fluktuasi harga karet	75
C. Pembahasan.....	87
1. Kondisi psikologis petani karet akibat fluktuasi harga karet.....	87
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>religious coping</i>	88
3. <i>Religious coping</i> petani dalam mengatasi masalah tekanan akibat fluktuasi harga karet	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Perkembangan harga karet (sheet) di pasar domestik Indonesia, tahun 2007-2013.....	47
2. Tabel jumlah penduduk Desa Maribaya.....	51
3. Tabel jumlah Mata Pencaharian penduduk Desa Maribaya.....	52
4. Tabel jumlah Tingkat pendidikan penduduk Desa Maribaya	53
5. Tabel gambaran tingkat ekonomi masyarakat Desa Maribaya	54
6. Tabel sarana peribadatan Desa Maribaya.....	59

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Pergerakan Harga Karet Tahun 2013-2015.....	47
2. Struktur Pemerintahan Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan pada dasarnya telah dikaruniai kecenderungan untuk bertauhid meng-Esakan Tuhan yaitu Allah SWT. Manusia diberikan kecenderungan untuk meyakini akan adanya Allah SWT. Dan beribadah kepadanya. Potensi ini berupa dorongan untuk mengenal dan mengabdikan kepada Allah SWT. Karenanya dengan adanya potensi bawaan ini, manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama.¹

Agama merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, dengan adanya agama manusia dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan kefitrahannya manusia itu sendiri sehingga pada akhirnya nanti agama akan menjadi satu-satunya pedoman hidup bagi manusia yang harus diberlakukan dalam segala aspek kehidupan.

Agama dijadikan *way of life* atau pedoman hidup jika memang benar-benar diyakini dan dihayati secara mendalam maka akan mampu memberikan suatu tatanan nilai moral dalam sikap dan tingkah lakunya, sehingga nilai moral tersebut mampu memberikan garis pedoman tingkah laku seseorang dalam bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Segala bentuk perbuatan yang

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 67

dilarang agama dijauhinya dan sebaliknya selalu giat dalam menerapkan perintah agama, baik dalam kehidupan pribadi maupun demi kepentingan yang banyak.²

Islam merupakan satu-satunya agama yang diridhoi Allah SWT sebagai pencipta yang berkehendak atas segala sesuatunya. Islam adalah agama *rahmatatalil 'alamin*, makna yang terkandung didalamnya mempunyai arti yang sangat luas, dalam aplikasinya islam harus memberikan ketenangan lahir dan batin bagi seluruh umat manusia terkhusus bagi umatnya.³ Sebagai agama wahyu yang terakhir, islam adalah ajaran yang komprehensif dan terpadu, yaitu mencakup bidang ibadah, perkawinan, waris, ekonomi, politik, dan seterusnya.⁴

Agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Agama mengarahkan, membimbing, dan menunjukkan kepada manusia tentang sumber yang dapat dijadikan pegangan dalam menghadapi segala problema kehidupan serta cara-cara yang harus dilakukan.⁵ Menurut hasil penelitian Pargament mengatakan bahwa agama adalah lebih dari satu cara untuk mengatasi stres. Hal ini berpotensi berkaitan dengan berbagai pengalaman manusia, bukan hanya negatif namun ditemukan bahwa agama dapat mengatasi situasi yang menekan

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15

³Jalaludin, *Psikologi agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 216

⁴Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9

⁵Abuddin Nata, *Al-qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 17

(stres).⁶ Sedangkan menurut Taylor menyebutkan bahwa agama dapat membantu untuk mengatasi sebuah permasalahan. Dalam hal ini upaya seseorang melibatkan agama dalam mengatasi sebuah permasalahan yang sedang dihadapi dikenal dengan istilah *religious coping*.

Menurut Koenig, *religious coping* didefinisikan sebagai sejauh mana individu menggunakan keyakinan dan praktik ritual religiusnya untuk memfasilitasi proses pemecahan masalah dalam mencegah atau meringankan dampak Psikologis negatif dari situasi yang penuh stres. Hal ini membantu individu untuk beradaptasi dalam situasi kehidupan yang menekan.⁷

Pada dasarnya apabila manusia memiliki tingkat keagamaan yang bagus dan menjadikan agama sebagai pedoman dalam hidupnya maka, manusia akan lebih dapat menjalankan hidup dengan tenang dan tidak adanya masalah yang begitu berarti seperti masalah yang sedang di alami oleh petani akibat tekanan fluktuasi harga karet. Masalah-masalah Psikologis yang terjadi di Desa Maribaya dalam beberapa tahun terakhir pada saat harga karet mengalami fluktuasi penurunan yang sangat signifikan dan masalah perceraian, putus sekolah, banyak tindakan kriminal lainnya. Hal ini juga terjadi di daerah Pagar Alam seperti fenomena pada akhir 2016 sebagaimana yang diberitakan dalam surat kabar Koran Sindo, yang berisi tentang Musim paceklik picu kriminalitas.

⁶ Kenneth I. Pargament, *The Psychology of Religion and Coping*, (New York: The Guilford Press, 1997), h. 142

⁷ Triantoro Safaria, Peran Religius Coping Sebagai Moderator dari Job Insecurity Terhadap Stres Kerja pada Staf Akademik, *Jurnal Humanitas Vol. VIII No. 2* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, 2011), h. 158

Terjadi aksi kejahatan yang terjadi seperti dibobolnya rumah milik Wedi yang bersebelahan dengan Kantor Lurah Sukorejo. Berselang seminggu, giliran kantor lurah sukorejo kecamatan pagar alam utara, di bobol maling sehingga membuat dua unit komputer HP dibawa kabur pencuri. Dengan kejadian ini, himbau pambudi, pihaknya mengharapkan masyarakat untuk waspada. Pasalnya, melihat kondisi ekonomi saat ini memasuki musim paceklik.⁸

Seorang muslim yang tunduk dan patuh kepada aturan hukum Tuhan, ia akan selamat, nyaman, damai, dan tentram.⁹ Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'd: 28 yang berbunyi”

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”¹⁰

Seseorang yang mencintai dan kembali kepada Tuhan diyakini membantu seseorang dalam menghadapi masa sulitnya dengan lebih baik. Namun, faktanya dalam fenomena sosial umat beragama juga ditemukan penipuan, pencurian, dan pemerasan, perampokan. Hal ini tentu karena mereka hanya beragama dengan simbol tanpa makna.¹¹ Salah satu penyebab utama timbulnya masalah sosial adalah pemenuhan akan kebutuhan hidup. Maksudnya adalah bahwa jika seseorang anggota masyarakat gagal memenuhi kebutuhan hidupnya maka ia akan cenderung melakukan kejahatan.¹²

⁸Yayan Darmawansah, *koransindo*, (Palembang: Rabu, 21 Desember 2016), h. 6

⁹ Khairunnisa Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 37

¹⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 201

¹¹ Bustanuddin Agus, *Op., Cit*, h. 237

¹²Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Palembang: Unsri Press, 2013), h. 29

Berdasarkan uraian diatas adanya kesenjangan antara teori dan fakta yang seharusnya, dan itulah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti lebih lanjut dan menjadikan sebagai objek penelitian dalam skripsi ini dengan judul: “***RELIGIOUS COPING* PETANI KARET DALAM MENGHADAPI TEKANAN PSIKOLOGIS AKIBAT FLUKTUASI HARGA KARET DI DESA MARIBAYA KECAMATAN PEDAMARAN TIMUR**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Psikologis petani akibat fluktuasi harga karet?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi *religious coping* petani karet?
3. Bagaimana *religious coping* petani karet dalam menghadapi tekanan Psikologis akibat fluktuasi harga karet?

C. Batasan Masalah

Untuk terarahnya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut. Penelitian ini memfokuskan pada Petani Karet yang telah mengalami fluktuasi harga dari Tahun 2013-2015.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Kondisi Psikologi petani akibat fluktuasi harga karet.
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi *religious coping* petani.

- c. *Religious coping* petani karet dalam menghadapi tekanan psikologis akibat fluktuasi harga karet.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah cakrawala keilmuan, bahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam dibidang Bimbingan dan Konseling Islam, Psikologi, Psikologi Islam.

b. Secara praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi konselor dalam bidang konseling.
2. Untuk para da'i hasil penelitian ini juga bisa bermanfaat sebagai bahan bagi para da'i ketika berdakwah.
3. Selanjutnya untuk peneliti berikutnya yang akan mengembangkan, mengkaji, menganalisis dan meneliti tentang *religious coping* sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi nantinya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian singkat tentang hasil penelitian tertentu, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun masyarakat umum yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan disini. Dan sebagai hasil pengetahuan yang lebih luas, berdasarkan hasil pengecekan penelitian terdahulu di perpustakaan maka diketahui belum ada yang membahas tentang

judul dan pembahasan yang akan penulis bahas disini, akan tetapi dari segi tema hampir mendekati seperti beberapa penelitian berikut ini:

Triantoro Safaria (2011) melakukan penelitian yang berjudul “*peran religius coping sebagai moderator dari job insecurity terhadap stres kerja pada staf akademik*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *job insecurity*, dan *religious coping* sebagai moderator dengan *job stres* pada staf akademik sebuah Universitas di Yogyakarta. Pada penelitian ini memiliki interaksi antara *job insecurity* yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketika *religious coping* individu tinggi, maka individu mampu meredam tekanan emosi yang ditimbulkan oleh *job insecurity* melalui perilaku *religiousnya* seperti berdo’a atau berserah diri kepada tuhan. Hal ini kemudian menyebabkan individu mampu meredakan tekanan emosinya tersebut sehingga secara langsung mampu menurunkan respon stres kerjanya. Sebaliknya ketika *religious coping* individu rendah maka tekanan emosi akibat *job insecurity* yang tinggi tidak mampu diredam, sehingga menyebabkan secara langsung peningkatan respons stres kerja pada individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *religious coping* memiliki efek menahan atau menurunkan (*buffers*) pengaruh *job insecurity*. Sehingga *religious coping* mampu memoderasi dan mengubah pengaruh *job insecurity* terhadap respons stres kerja.¹³

¹³ Triantoro Safaria, Peran religius Coping sebagai Moderator dari Job Insecurity terhadap Stres Kerja pada Staf Akademik, *Jurnal*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan 2011), h. 155-156

Shafira Fawzia Ahmad (190110120023) melakukan penelitian yang berjudul “*studi kasus mengenai quality of life dikaitkan dengan religious coping pada pasien kanker paru di rumah sakit paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung*” Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui kaitan antara *religious coping* dan *quality of life* pada pasien kanker paru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua kualitas hidup yang dimiliki oleh subjek penelitian memiliki kaitan dengan *religious coping* yang digunakannya. Hal ini tergantung dengan penilaian individu tersebut atas penting atau tidaknya agama dan Tuhan sebagai sumber yang dapat membantunya untuk menghilangkan rasa sakitnya dan juga komitmen yang dimiliki oleh individu tersebut terhadap agama dan Tuhannya.¹⁴

Muhana Sufiati Utami (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Psikologi Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Secara bersama-sama religiusitas, koping religius positif, dan koping religius negatif dapat menjadi prediktor terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa dalam kehidupannya di kampus dan kehidupan personalnya. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas, semakin tinggi koping religius positif, dan semakin rendah koping religius negatif akan semakin tinggi kesejahteraan subjektif mahasiswa. Demikian sebaliknya semakin rendah religiusitas, semakin rendah koping religius positif, dan

¹⁴ Shafira Fawzia Ahmad, studi kasus mengenai quality of life dikaitkan dengan religious coping pada pasien kanker paru di rumah sakit paru Dr. H. A. Rotinsulu Bandung, *Jurnal*, (Bandung: fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran, tt) h. 1

semakin tinggi coping religius negatif akan semakin rendah kesejahteraan subjektif mahasiswa. Tidak ada korelasi antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dalam kehidupannya di kampus, tetapi ada korelasi positif antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dalam kehidupan personalnya.

Sumbangan efektif variabel religiusitas terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa dalam kehidupan personalnya hanya kecil saja (2,78%). Bahkan apabila dilihat peran prediktor secara sendirisendiri terhadap kriteria, memang variabel religiusitas tidak memiliki peran sebagai prediktor terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa dalam kehidupan personalnya dan kehidupannya di kampus. Ada korelasi positif antara coping religius positif dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa, baik dalam kehidupannya di kampus maupun kehidupan personalnya. Apabila dilihat peran prediktor secara sendiri-sendiri terhadap kriteria, maka coping religius positif memiliki peran sebagai prediktor terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa dalam kehidupan personalnya. Namun demikian coping religius positif tidak memiliki peran sebagai prediktor terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa dalam kehidupannya di kampus.

Ada korelasi negatif antara coping religius negatif dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa, baik dalam kehidupannya di kampus maupun kehidupan personalnya. Apabila dilihat peran prediktor secara sendiri-sendiri terhadap kriteria, maka coping religius negatif memiliki peran sebagai prediktor terhadap

kesejahteraan subjektif mahasiswa dalam kehidupannya di kampus, dan dalam kehidupan personalnya. Sumbangan efektif variabel coping religius, baik yang positif maupun negatif, lebih bermakna dibandingkan dengan variabel religiusitas terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa.¹⁵

Dari berbagai penelitian diatas belum ada yang mengangkat masalah penelitian yang berjudul **“*Religious Coping* petani karet dalam menghadapi tekanan Psikologis akibat fluktuasi harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur.**

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan pemikiran berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan dengan masalah *religious coping*.

Koenig menyatakan bahwa *religious coping* adalah penggunaan keyakinan atau praktik keagamaan untuk mengurangi tekanan emosional yang disebabkan oleh kehilangan atau perubahan pada diri seseorang. Selanjutnya menurut Kenneth I. Pargament, *religious coping* merupakan upaya untuk memahami dan berurusan dengan stres, hidup dalam cara-cara berhubungan dengan Tuhan.

¹⁵Muhana Sufiati Utami, *Religiusitas, Coping Religius, dan Kesejahteraan objektif*, <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+coping+religius&oq=jurnal+tentang+coping+religius&aqs=chrome>. *Jurnal Psikologi*, 2012 h. 46-66, diakses tanggal 03 Maret 2017 pukul 11:20

Menurut Pargament, pengukuran pendekatan *religious coping* dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikator *religious coping* yang terdapat di dalam dimensi *religious coping*, yaitu: 1) menemukan makna; 2) kontrol diri; 3) kenyamanan kedekatan dengan Tuhan; 4) menjalin hubungan dengan orang lain dan kedekatan dengan Tuhan; 5) menciptakan perubahan dalam hidup.

Adapun penjelasan singkat dari setiap indikator pendekatan yang dilakukan oleh Pargament sebagai berikut:

1. Menemukan makna salah satu dimensi *religious coping*, indikator dalam dimensi menemukan makna di antaranya penilaian kembali agama sebagai hal yang baik, penilaian kembali mengenai hukum dari Tuhan, penilaian kembali tentang kekuasaan Tuhan.
2. Indikator dalam mendapatkan kontrol diri diantaranya berdo'a kepada Tuhan untuk mendapatkan mu'jizat, menerima keadaan yang dialami, berusaha dan menyerahkan hasilnya kepada Tuhan.
3. Indikator dalam dimensi kenyamanan dan kedekatan dengan Tuhan diantaranya mencari dukungan spiritual dari keterhubungan dengan Tuhan, pemurnian keberagaman melalui aktivitas keagamaan.

Penelitian yang dilakuakn oleh Kubacka Jasiocka, Gryzmata Moszcynska dan Chelwinski, menunjukkan hasil bahwa agama juga bisa menjadi sumber kenyamanan dan kedekatan dengan Tuhan dan kedekatan dengan orang lain.

4. Indikator dalam dimensi menjalin hubungan dengan orang lain dan kedekatan dengan Tuhan diantaranya mencari dukungan dari orang lain, memberi dan menerima dukungan spiritual agama.
5. Indikator dalam dimensi menciptakan perubahan dalam hidup diantaranya mencari arah tujuan beragama dalam menemukan kehidupan yang baru dan melalui keberagamaan untuk mengatasi kondisi psikologis yang negatif (marah, sakit hati, ketakutan).

Selanjutnya, dimensi *coping religius* yang diungkapkan oleh Carver dan kawan-kawan berfokus pada gaya *emotion focused* berbasis spiritual, diantaranya: 1) mencari bantuan Tuhan; 2) bertawakal kepada Tuhan; 3) mencoba menemukan kenyamanan dalam agama; 4) berdo'a lebih dari biasanya.¹⁶

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitian ini dilihat berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian *field research* (penelitian lapangan). Yaitu secara langsung mengadakan pengamatan, peneliti terjun langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan.¹⁷

¹⁶ Iredho Fani reza, *Mengatasi Kerentanan Stres Melalui Coping Religius*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2015), h. 92-95

¹⁷ Natiazuriah, <http://natiazuriahms./2014/10/field-reasearch-penelitian-lapangan>. Di akses pada tanggal 31 Januari 2017 pukul 22:39

2. Teknik Analisis Data

Ditinjau dari analisis data, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena berupa pendapat (pernyataan), kata-kata, atau tidak berupa angka.¹⁸

3. Desain Penelitian

Adapun ditinjau dari desain penelitian, penelitian ini berupa penelitian deskriptif untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.¹⁹ Dalam hal ini peneliti meneliti tentang bagaimana *religious coping* petani yang sedang mengalami tekanan Psikologis akibat fluktuasi harga karet saat ini di desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur.

4. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah berupa 5 orang petani karet terdapat tiga petani karet laki-laki dan dua petani karet perempuan. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian adalah yang memiliki kebun karet sendiri, melakukan pekerjaan sebagai petani karet di atas dari dua tahun, narasumber yang dapat memberikan informasinya, memiliki wawasan yang luas terkait penelitian yang akan dilakukan dalam hal ini yaitu: Petani Karet di Desa Maribaya yang sedang mengalami fluktuasi harga karet.

¹⁸ Ir. Syofian Siregar M. M, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 120

¹⁹Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 24

5. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau subjek penelitian. Subjek penelitian dalam hal ini adalah petani karet sebanyak 5 orang yang berupa tiga petani karet laki-laki dan dua petani karet perempuan, di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur. Sedangkan Data sekunder adalah data yang penunjang atau data yang diambil langsung dari perangkat desa dan berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik antara lain yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan subjek penelitian yaitu mengamati langsung bagaimana tekanan Psikologis seperti kecemasannya, merasa terbebani, bingung, sedih, mudah marah, gelisah dan mudah lupa. Sedangkan *religious coping* amal ibadah sehari-hari subjek dan yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian mendapat keterangan Psikologis dan *religious coping* subjek dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.²⁰

7. Metode Analisis Data

Sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif terdiri atas empat tahap, yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*); 2) penyajian data (*data display*); 3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*); dan 4) verifikasi.²¹

Dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut. Yang pertama yaitu, Reduksi data (*data reduction*) adalah proses peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data kasar yang diperoleh. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan penting.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kedua, Penyajian data (*display data*) setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Dalam proses

²⁰Sofian Siregar, *Op.Cit.*, h. 124-130

²¹ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: KENCANA, 2012), h. 27

penyajian data yang telah direduksi data diarahkan agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami, penyajian data biasa dilakukan dalam uraian naratif, seperti bagan, diagram alur (*flow diagram*), tabel dan lain-lain.

Selanjutnya verifikasi data (*conclusion*), Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, dan proposisi. Kesimpulan yang dikemukakan tahap awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan berubah, jika ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses menemukan bukti inilah disebut tahap verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada saat peneliti kembali ke lapangan (pengumpulan data selanjutnya), maka kesimpulan tersebut sudah kredibel.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian dan guna untuk mendapatkan gambaran utuh tentang objek, skripsi ini disusun kedalam lima bab yang mana antara bab suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari pendahuluan, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini berisikan tentang pengertian *religious coping*, masalah-masalah Psikologis, petani karet, faktor-faktor yang mempengaruhi *religious coping*, jenis-jenis *religious coping*, dan agama sebagai *coping*.

3. Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian yaitu yang meliputi: sejarah dan letak geografis Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur, keadaan struktur organisasi pemerintahan kelurahan, tingkat pendidikan masyarakat, mata pencaharian masyarakat, agama yang dianut masyarakat dan kehidupan keagamaan masyarakat petani karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan tentang *religious coping* petani karet dalam menghadapi tekanan akibat fluktuasi harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur dan rumusan masalah, serta

analisa data dan pembahasannya yang dikaitkan dengan teori yang ada.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran, bab ini akan menguraikan sebagai jawaban permasalahan yang diungkapkan berdasarkan hasil penelitian, kemudian selanjutnya daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG *RELIGIOUS COPING*

A. *Religious Coping*

1. Pengertian *religious coping*

Coping adalah proses untuk menata suatu tuntunan yang dianggap membebani atau melebihi kemampuan individu (Lazarus & Folkman, 1984 : Lazarus & Launier, 1978).²² Lazarus dan folkman mendefinisikan *coping* sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk menghadapi atau mengatasi tuntunan dengan sumber daya yang dimiliki.²³

Menurut Hobfoll, *coping* merupakan perilaku yang digunakan untuk tujuan mengurangi ketegangan dalam menghadapi stres. Aldwin mengatakan *Coping* merupakan penggunaan strategi untuk menangani masalah aktual berupa emosi negatif.²⁴ Selanjutnya menurut Matsumoto, *coping* adalah sebuah proses pengelolaan terhadap keadaan sulit yang meliputi strategi untuk mengatasi stress, baik internal maupun eksternal, dengan usaha yang baik²⁵

²² Shelley E. Taylor, Letitia Anne Pepalau, David O. Sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: KENCANA, 2009), h. 550

²³Laila Masitoh, <http://www.google.co.id/searchl=pdf+coping+religijs+laela+masitoh,di> akses tanggal 11 mei 2017 pukul 7:56

²⁴ Kenneth I, Pargament, *The Psychology of Religion and Coping*, (New York: The Guilford Press, 1997), h. 85

²⁵ Iredho Fani Reza, *Mengatasi Kerentanan Stres Melalui Coping Religijs*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2015), h. 90

Dari berbagai pendapat ahli di atas penulis memahami bahwa *coping* adalah sebuah proses saat individu berusaha menangani dan menguasai situasi penuh stres yang menekan akibat dari masalah yang sedang dihadapinya.

Agama diambil dari bahasa sangsekerta yaitu dari kata “A” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau jadi, agama dimaksud sebagai ajaran yang datang dari Tuhan untuk diamalkan manusia supaya terhindar dari kekacauan. Ajaran agama memang menjamin manusia mengamalkan ajaran Tuhan-nya, mereka akan aman tentram dan sejahtera.²⁶

Dalam studi keagamaan sering dibedakan antara kata *religion* dan *religiosity*. Kata *religion*, yang biasa dialih bahasakan menjadi “agama”.²⁷ Adapun pengertian agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya.²⁸

Dalam bahasa Al-Qur’an, agama sering disebut *ad-din* yang artinya hukum, kerajaan, kekuasaan, dan kemenangan. Arti ini dapat disimpulkan bahwa agama (*ad-din*) adalah hukum serta i’tibar (contoh/ajaran) yang berisi

²⁶ Rusman Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 4

²⁷ Shihab, M. Quraish, *Atas Nama Agama*, (Bandung: 1998), PUSTAKA HIDAYAH, h. 41

²⁸ Achmad Mubarak, *al Irsyad an Nafsiy Konseling Agama Teiori dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2000), h. 4

tuntunan cara penyerahan mutlak dari hamba kepada Tuhan yang maha pencipta melalui susunan pengetahuan dalam pikiran, pelahiran sikap serta gerakan tingkah laku, yang didalamnya tercakup *akhlaqul karimah* (akhlak mulia) yang didalamnya meliputi moral, susila, etika, tata krama, budi pekerti terhadap Tuhan, serta semua ciptaan-Nya: kitab suci-Nya, malaikat-Nya, rasul-Nya, manusia termasuk untuk dirinya sendiri, hewan, tumbuhan, serta benda disekitarnya atau ekologiannya.²⁹

Menurut E. B. Tylor dalam buku perintisnya, *primitive Culture*, yang diterbitkan pada tahun 1871, dia mendefinisikan agama sebagai “kepercayaan terhadap adanya wujud-wujud spiritual.³⁰ Dengan demikian, agama adalah suatu sistem atau aturan kepercayaan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yang mengandung segala aspek kehidupan manusia sebagai pedoman untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Menurut Tix dan Fraser, *religious coping* didefinisikan sebagai penggunaan teknik kognitif dan perilaku dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang penuh stres, melalui pendekatan agama. Koenig menyatakan bahwa *religious coping* adalah penggunaan keyakinan atau praktik keagamaan untuk mengurangi tekanan emosional yang disebabkan oleh kehilangan atau perubahan pada diri seseorang. Selanjutnya, menurut Kenneth I. Pargament, *religious coping* merupakan upaya untuk memahami

²⁹ Rusman Tumanggor, *Op.Cit.*, h. 5

³⁰ Betty R. Schraf, *sosiologi agama*, (Jakarta: 2004), KENCANA, h. 34

dan berurusan dengan stres, hidup dalam cara-cara berhubungan dengan Tuhan.

Menurut Pargament, pengukuran pendekatan *religious coping* dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikator *religious coping* yang terdapat di dalam dimensi *religious coping*, yaitu: 1) menemukan makna; 2) kontrol diri; 3) kenyamanan kedekatan dengan Tuhan; 4) menjalin hubungan dengan orang lain dan kedekatan dengan Tuhan; 5) menciptakan perubahan dalam hidup.

Adapun penjelasan singkat dari setiap indikator pendekatan yang dilakukan oleh Pargament sebagai berikut:

6. Menemukan makna salah satu dimensi *religious coping*, indikator dalam dimensi menemukan makna di antaranya penilaian kembali agama sebagai hal yang baik, penilaian kembali mengenai hukum dari Tuhan, penilaian kembali tentang kekuasaan Tuhan.
7. Indikator dalam mendapatkan kontrol diri diantaranya berdo'a kepada Tuhan untuk mendapatkan mu'jizat, menerima keadaan yang dialami, berusaha dan menyerahkan hasilnya kepada Tuhan.
8. Indikator dalam dimensi kenyamanan dan kedekatan dengan Tuhan diantaranya mencari dukungan spiritual dari keterhubungan dengan Tuhan, pemurnian keberagaman melalui aktivitas keagamaan.

Penelitian yang dilakuakn oleh Kubacka Jasiocka, Gryzmata Moszcynska dan Chelwinski, menunjukkan hasil bahwa agama juga bisa menjadi sumber kenyamanan dan kedekatan dengan Tuhan dan kedekatan dengan orang lain.

9. Indikator dalam dimensi menjalin hubungan dengan orang lain dan kedekatan dengan Tuhan diantaranya mencari dukungan dari orang lain, memberi dan menerima dukungan spiritual agama.
10. Indikator dalam dimensi menciptakan perubahan dalam hidup diantaranya mencari arah tujuan beragama dalam menemukan kehidupan yang baru dan melalui keberagamaan untuk mengatasi kondisi Psikologis yang negatif (marah, sakit hati, ketakutan).

Selanjutnya, dimensi *religious coping* yang diungkapkan oleh Carver dan kawan-kawan berfokus pada gaya *emotion focused* berbasis spiritual, diantaranya: 1) mencari bantuan Tuhan; 2) bertawakal kepada Tuhan; 3) mencoba menemukan kenyamanan dalam agama; 4) berdo'a lebih dari biasanya.³¹

Dari berbagai pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *religious coping* dalam penelitian ini adalah usaha individu dalam menghadapi sebuah tekanan yang sedang dialami untuk bertahan dan mengatasi kerentanan stres yang dialami melalui pendekatan keyakinan beragama dan aktivitas keagamaan untuk menemukan makna, pengontrolan diri, mendapatkan

³¹ Iredho Fani reza, *Op.Cit.*, h. 92-95

kenyamanan, serta menjaga hubungan sosial dan menciptakan perubahan dalam hidup.

2. Konsep *religious coping*

Menurut Pargament (1997) seorang pelopor *religious coping* menjabarkan ada tiga konsep pendekatan dalam proses *religious coping* yaitu *Self-Directing* (seorang individu percaya bahwa dirinya telah diberi kemampuan oleh Tuhan untuk memecahkan masalah). *Deferring* (keyakinan bahwa solusi dari permasalahan pasti ada yang terbaik untuk saya menurut Tuhan) dan *Collaborative* (keterpaduan usaha dengan takdir Tuhan)

a. *Self-Directing*

Pargament (1998), menjelaskan metode *self-directing* dalam proses *religious coping* adalah: Pendekatan *self-directing*, secara aktif melibatkan diri sendiri dalam membantu permasalahannya dan tidak hanya terpaku pada bantuan Tuhan.

Dalam hal ini peranan metode *self directing* dalam *religious coping* mempunyai dampak positif dan mempunyai kematangan dalam memecahkan suatu masalah dengan berpaku pada proses pendekatan agama serta mengikut sertakan peranan tuhan di kehidupan seseorang.

b. Deferring

Pargament (1998) menjelaskan metode *deffering* dalam proses *religious coping* adalah: menyerahkan sepenuhnya atas pencarian solusi dari permasalahan hidup yang dihadapi kepada Tuhan. Dalam hal ini metode *deffering* bersifat pasif, individu menunggu jawaban atas solusi masalahnya. Dalam kenyataannya, proses *deffering* ini sangat membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan hidupnya

c. Collaborative

Pargament (1998), menjelaskan metode *collaborative* dalam proses *religious coping* adalah: Proses *collaborative* adalah metode yang paling sering dipakai dalam *religious coping* salah satu metode *religious coping* ini menggambarkan keterpaduan usaha seseorang dengan Tuhannya dalam memecahkan permasalahan hidupnya. *Collaborative* adalah keterpaduan usaha dengan takdir Tuhan. Dimana seseorang dan Tuhan saling bekerjasama dan menganggap Tuhan sebagai *partner* dalam memecahkan masalah.³²

³² Kenneth I, Pargament, *Op.Cit.*, h. 180

Selain tiga pendekatan diatas terdapat juga pola lain yaitu *religious coping* positif dan negatif sebagai berikut:

Menurut Pargament, Koenig dan Perez, *religious coping* positif adalah sebuah ekspresi spiritualitas, hubungan yang aman dengan Tuhan, keyakinan bahwa ada makna yang dapat ditemukan dalam hidup, serta adanya hubungan spiritualitas dengan orang lain. Bentuk *religious coping* positif ini diasosiasikan dengan tingkat depresi yang rendah dan kualitas hidup yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Jim dkk. bahkan menyatakan bahwa pasien-pasien penderita kanker yang menggunakan *religious coping* positif dilaporkan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa *religious coping* positif sangat berhubungan dengan sikap optimis seseorang dalam menghadapi masalah kehidupan. *religious coping* positif diidentifikasi memiliki beberapa aspek, yaitu:

- a. *Benevolent Religious Reappraisal*, yaitu menggambarkan kembali stresor melalui agama secara baik dan menguntungkan. Misalnya *husnuzon* pada ketetapan Allah.
- b. *Collaborative Religious Coping*, yaitu mencari kontrol melalui hubungan kerjasama dengan Allah dalam pemecahan masalah. Misal merasa ditemani Allah saat menghadapi kesulitan hidup.

- c. *Seeking Spiritual Support*, yaitu mencari keamanan dan kenyamanan melalui cinta dan kasih sayang Allah. Misal ketika mendapat ujian ia merasa Allah menyayanginya sehingga Allah pasti menolongnya.
- d. *Religious Purification*, yaitu mencari pembersihan spiritual melalui amalan *religius*. Misal bertobat kepada Allah dan melakukan amalan baik untuk mengganti amalan buruk yang pernah dilakukan.
- e. *Spiritual Connection*, yaitu mencari rasa keterhubungan dengan kekuatan transenden. Misalnya meyakini bahwa segala sesuatu memang sudah ketetapan dari Allah.
- f. *Seeking Support from Clergy or Members*, yaitu mencari keamanan dan kenyamanan melalui cinta dan kasih sayang saudara seiman dan alim ulama.
- g. *Religious Helping*, yaitu usaha untuk meningkatkan dukungan spiritual dan kenyamanan pada sesama. Misal dengan mendoakan saudara atau teman yang terkena musibah.
- h. *Religious Forgiving*, yaitu mencari pertolongan agama dengan membiarkan pergi setiap kemarahan, rasa sakit dan ketakutan yang berkaitan dengan sakit hati.

Sedangkan *religious coping* negatif adalah sebuah ekspresi dari hubungan yang kurang aman dengan Tuhan, pandangan yang lemah dan kesenangan terhadap dunia, serta tidak adanya perjuangan religiusitas dalam pencarian makna. *religious coping* negatif diasosiasikan dengan distres, fungsi kognitif yang buruk, tingkat depresi yang tinggi dan kualitas hidup yang buruk.

Bentuk dari *religious coping* negatif meliputi penilaian negatif terhadap agamanya dan juga munculnya sikap pasif pada individu ketika menghadapi suatu masalah, yakni hanya menunggu solusi dari Tuhan tanpa aktif bertindak. Beberapa aspek *religious coping* negatif yaitu:

- a. *Punishing God Reappraisal*, yaitu menggambarkan kembali stresor sebagai sebuah hukuman dari Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukan oleh individu.
- b. *Demonic Reappraisal*, yaitu menggambarkan kembali stresor sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh kekuatan jahat/setan. Misalnya terkena santet atau pelet.
- c. *Reappraisal of God's Power*, yaitu menggambarkan kekuatan Allah untuk mempengaruhi situasi stres. Misal seseorang berdoa kepada Allah agar membalas kejahatan orang lain.
- d. *Self-directing Religious Coping*, yaitu mencari kontrol melalui inisiatif individu dibandingkan meminta bantuan kepada Tuhan.

- e. *Spiritual Discontent*, yaitu ekspresi kecemasan dan ketidakpuasan terhadap Tuhan.
- f. *Interpersonal Religious Discontent*, yaitu ekspresi kecemasan dan ketidakpuasan terhadap alim ulama atau saudara seiman.³³

3. Jenis-jenis *religious coping*

Secara lebih spesifik, jenis dan ekspresi *religious coping* yang dikemukakan Pargament telah disaring dan diadaptasi untuk individu dengan pemahaman religi Islam oleh Aflakseir dan Coleman (2011). Terdapat tiga macam yang relevan dengan konsep Islam, yaitu (1) *religious practice*, dimana perilaku dan tindakan spiritual dilakukan seperti sholat dan do'a, menurut penulis indikator nya adalah ditunjukkan dengan sikap yang ditujukan kepada Tuhan, kemudian (2) *negative feeling toward God*, dimana individu memiliki prasangka negatif terhadap Tuhan akan masalah yang dialami, indikatornya adalah berperasangka negatif terhadap Tuhan, lalu (3) *benevolent reappraisal* yang merupakan penilaian kembali pada masalah yang diberikan oleh Tuhan dengan penuh pertimbangan positif. Indikatornya adalah mengambil hikmah dari setiap masalah yang dihadapinya.³⁴

³³ Mohana Sofiati Utami, Religiusitas, Koping religius, dan Kesejahteraan Subjektif, *Jurnal psikologi*, <https://jurnal.ugm.>, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, 2012), Diakses tanggal 31 Mei 2017 pukul 23:17 WIB, h. 54

³⁴ Wendio Angganantyo, *Coping Religius Pada Karyawan Muslim Ditinjau Dari Tipe Kepribadian*, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 02, No.01, (Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), Diakses Tanggal 01 Mei 2017 pukul 00:21, h. 54

4. *Religious coping* dalam tinjauan islam

Bentuk Implementasi *religious coping* Melalui *Hablun Min Allah*

Bentuk implementasi *religious coping* melalui hubungan dengan Tuhan (*hablun min Allah*) dalam perspektif Islam yang merupakan hubungan vertikal melalui serangkaian pelaksanaan ibadah seperti salat, zikir, berdoa, membaca Al-Qur'an, dijelaskan sebagai berikut:

a. *Religious coping* melalui pelaksanaan shalat

Shalat Menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah; karena taqwa hamba kepada tuhanNya, mengagungkan kebesarannya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat dapat memberikan ketenangan, kedamaian yang muncul ketika pelaksanaan atau setelah shalat. Kondisi kedamaian, ketenangan jiwa yang diciptakan shalat mampu untuk membantu dalam menghilangkan kegelisahan.³⁵

Menurut Mujib, ibadah dalam Islam banyak jenis dan bentuknya, tetapi ibadah yang mempresentasikan seluruh kepribadian manusia adalah salat. Karena ibadah shalat membedakan hamba yang Muslim dan yang kafir. Dalam QS. al-Isr a' ayat 78 terdapat perintah melaksanakan salat:

³⁵ Moh Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h. 79

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ

الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ۝ ٧

*Artinya: "Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)"*³⁶

Implementasi *religious coping* terhadap kerentanan stres dalam konteks agama Islam yaitu pelaksanaan salat. Ibadah salat merupakan implementasi *religious coping* dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi seseorang.

Komaruddin Hidayat menyatakan bahwa salat merupakan laksana perjalanan spiritual menuju Allah. Dalam kata salat terkandung empat pengertian pokok. Pertama, rasa kehadiran (*washala*) di hadapan Allah. Kedua rasa keterhubungan (*shilah*) dengan Allah, baik fisik maupun rohani, sebagaimana terkandung dalam kata silaturahmi dalam relasi sesama manusia, yaitu munculnya jalinan emosi dan kasih sayang kedua belah pihak. Ketiga salat juga bermakna menyampaikan penghargaan, pujian dan penghormatan kepada Allah. Keempat shalat juga mengandung makna doa atau permohonan. Ketika shalat, setelah

³⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.213

seorang hamba menyampaikan syukur dan pujian, biasanya diikuti dengan permohonan (doa).

Lebih lanjut menurut Mujib, zikir dan pikir dalam shalat merupakan metode meditasi terbaik. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Wisono Adi menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara keteraturan menjalankan shalat dengan tingkat kecemasan. Dalam artian bahwa makin rajin dan teratur orang melakukan shalat, maka makin rendah tingkat kecemasannya. Kajian yang dilakukan oleh Kurniawan menyatakan bahwa terdapat tiga pengaruh positif yang bisa diperoleh dari pelaksanaan shalat, diantaranya shalat dapat mendatangkan ketentraman jiwa dan ketenangan batin, shalat dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar dan shalat dapat mencegah seseorang dari sifat kikir dan keluh kesah.

Dalam hal ini, shalat dapat menjadi implementasi *religious coping* dalam mengurangi kerentanan stres pada petani karet yang mengalami fluktuasi harga karet. Lebih lanjut Madjid menyatakan shalat yang berhasil akan mempunyai dampak membentuk sikap jiwa yang bebas dari kekhawatiran tidak pada tempatnya menghadapi hidup. Efek shalat terhadap manusia akan menghasilkan peneguhan hati dan ketenangan jiwa yang melandasi optimisme dalam menempuh kehidupan yang sulit.

b. *Religious coping* melalui dzikir

Dzikir menurut tuntutan syariat Islam adalah menyebut nama dan mengingat Allah dalam setiap keadaan. Tujuan dzikir adalah untuk menjalin ikatan batin (kejiwaan) antara hamba dengan Allah sehingga timbul rasa cinta hormat dan jiwa merasa dekat dan diawasi oleh Allah. Menurut Komaruddin Hidayat jika selalu bersyukur (berterima kasih), berzikir (mengingat) dan bertafakkur (merenung) kepada Allah tentang segala kebesaran, kasih dan sayang-Nya, manusia pun akan selalu berpikir positif tentang keindahan ciptaan-Nya. Melalui dzikir, berkontemplasi dan beribadah secara khusyuk, sebenarnya kita sedang melakukan proses internalisasi sifat-sifat Allah ke dalam diri kita.

Mubarok menyatakan bahwa dzikir adalah kesadaran selalu berhubungan dengan Allah, sehingga dzikir merupakan aktivitas mental, bukan aktivitas mulut. Meski demikian dapat memahami bahwa dzikir dalam bentuk aktivitas mulut adalah permulaan dari dzikir sebagai aktivitas mental.

Dalam pandangan Islam, Allah memerintahkan setiap umat yang beriman untuk selalu berzikir agar mendapatkan keberuntungan di dalam menjalani kehidupan. Menurut Oz, berpikir tentang Tuhan atau keyakinan spiritual dapat memberikan ketenangan dalam situasi yang menantang. Dalam pandangan

Islam, melalui mengingat Allah (dzikir) seseorang akan mendapatkan ketentraman hati dan terhindar dari kegelisahan.

Hal ini berdasarkan firman Allah QS. al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ ٢٨

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”

Menurut Al-Darini, mengenai perintah Allah SWT untuk selalu mengingat-Nya dalam QS. al-Ra'd ayat 28, seseorang yang mengingat Allah SWT dengan jalan berdzikir, hatinya menjadi tenang dan tentram, karena apabila membiasakan berdzikir, maka anggota tubuhnya turut berdzikir, tiada satu pun yang luput dari mengingat Allah SWT. Ketika menunjukkan suatu perilaku, maka perilaku tersebut akan ditampakkan sesuai dengan apa yang tidak dilarang oleh Allah SWT. Itulah di sebut sebagai dzikir hati (*dzikir qalbu*) yang menggerakkan seluruh anggota tubuh untuk selalu mengingat Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan diatas implementasi *religious coping* dalam konteks agama Islam yaitu melakukan zikir kepada Allah SWT. Dalam mengisi waktu luang maupun selesai melaksanakan shalat, pasien gagal ginjal kronik berzikir kepada

Allah SWT seperti mengucapkan *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu akbar dan Astaghfirullahalazim*.

c. *Religious coping* melalui berdo'a

Menurut Graeme Goldworthy, definisi sederhana dari doa adalah berbicara kepada Tuhan. Selanjutnya menurut Soysaldi, kata doa berasal dari akar kata *da-wa* dalam bahasa Arab. Kata ini secara harfiah berarti untuk memanggil, untuk memimpin melakukan sesuatu, untuk mengundang seseorang atau berduka setelah ada orang yang meninggal.

Hamdi Yazir mendefinisikan do'a sebagai subjek untuk memohon dengan cara yang menunjukkan kebutuhan kepada Allah dengan mengucapkan terima kasih dan memuliakan dia. Heiler menyatakan bahwa berdoa merupakan bukti paling nyata dari fakta bahwa seluruh umat manusia mencari Tuhan. Menurut McCullough dan Larson, doa merupakan gabungan dari agama dan spiritual. Doa terdiri dari pikiran, sikap dan tindakan yang mengekspresikan atau mengalami koneksi ke sesuatu yang mendalam pada manusia. Salah satu implementasi *religious coping* terhadap kerentanan stres dalam konteks agama Islam yaitu melalui berdoa.

Kajian yang dilakukan Matthews, Clark, Poloma menyimpulkan terdapat empat jenis doa. Pertama, doa sehari-hari yang didefinisikan sebagai percakapan dengan Tuhan melalui kata-kata sendiri. Kedua, doa permohonan adalah jenis do'a dimana orang bertanya untuk kebutuhan pribadi. Ketiga, do'a ritual adalah jenis yang paling formal dalam berdo'a melalui naskah do'a yang telah disiapkan. Keempat, do'a meditatif seperti dalam keadaan santai, tenang, menjadi diam. Jenis do'a meditatif mencerminkan gaya *religious coping* seperti mencari dukungan spiritual.

Penelitian poloma menyatakan bahwa semua jenis do'a berkorelasi positif dengan perasaan pribadi akan kedekatan dengan Tuhan. Frekuensi berdo'a juga berkorelasi positif terhadap peningkatan kedekatan dengan Tuhan. Lebih lanjut menurut Nursi, kata do'a didefinisikan dalam beberapa pengertian dalam Al- Qur'an, diantaranya do'a sebagai bentuk ibadah, sarana meminta bantuan, panggilan Allah untuk manusia dan pujian kepada Allah.

d. *Religious coping* melalui membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Menurut Sonn, Al-Qur'an secara istilah adalah "bacaan" atau "membaca", mencerminkan keyakinan Muslim bahwa Al-Qur'an merupakan

firman Allah, bukan dari Nabi (Muhammad) yang menyampaikannya.

Menurut Stacey bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman yang disampaikan oleh Nabi Muhammad. Hakikat Agama Islam adalah bagaimana membuat dan menjaga hubungan dengan Tuhan. Melalui keterhubungan dengan Tuhan merupakan cara mengatasi kesedihan dan khawatir. Dalam pandangan Islam, Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman manusia.

Ketelitian maknanya. Muatan ajaran Al-Qur'an yang sangat banyak, terkait dengan perkara akidah, ibadah, muamalah, akhlak dan sebagainya, semuanya diungkapkan dalam ungkapan yang seimbang dan ditempatkan pada tempatnya masing-masing.

Imran Khan menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat menjadi obat penyembuh (*syifa*). Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi manusia untuk jalan yang lurus, doa dan penyembuhan. Melalui pengamalan Al-Qur'an, individu akan mengalami perubahan karakter, kepribadian, proses pemikiran dan kekuatan fisik.

Lebih lanjut, Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk *religious coping* pada Petani karet yang menghadapi masalah fluktuasi harga karet. Didukung juga oleh penelitian Musil dan Nabolsi menemukan bahwa pasien hemodialisa dalam mengatasi stres,

menggunakan strategi *religious coping*. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa keyakinan terhadap Tuhan membantu dalam mengatasi kondisi yang dialami. Bentuk strategi *religious coping* yang digunakan oleh pasien hemodialisis dalam agama Islam salah satunya berupa membaca Al-Qur'an setiap hari, khususnya di bulan suci Ramadhan.

Penelitian Sulaiman menemukan bahwa melalui terapi membaca Al-Qur'an dapat menjadi penyembuhan untuk semua penyakit. Hal ini dikarenakan pembacaan Al-Qur'an merupakan energi positif yang dapat mengurangi energi negatif yang telah diambil dalam tubuh, jiwa atau pikiran seseorang.³⁷

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *religious coping*

a. Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi penggunaan *religious coping* atau tidak dalam hidup seseorang, terlebih pendidikan dari keluarga. Menurut Rasulullah saw fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang terlahir sudah memiliki potensi beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan

³⁷ Iredho fani reza, Implementasi *Coping Religious* dalam Mengatasi Gangguan Fisik-Psikis-Sosial-Spiritual pada Pasien Gagal Ginjal Kronik, *jurnal Intizar radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/.../789*, vol 22, no. 2, (Jakarta: Fakultas Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, 2016), Diakses Tanggal 01 Juni 2017 pukul 00:10 WIB, h. 250-260

dan pengaruh kedua orang tua mereka. Apabila orang tua tidak memberikan contoh sikap dan didikan keagamaan pada anak sehingga anak tidak memiliki pengalaman keagamaan maka ketika dewasa ia akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama. Lain halnya jika orang tua telah memperkenalkan konsep keimanan kepada Tuhan dan membiasakan anak pada ritual keagamaan sejak kecil, maka sikap keagamaannya pun akan menjadi positif.

Namun faktor pendidikan keluarga bukan menjadi satu-satunya penentu rasa keagamaan seorang individu, melainkan juga peran pendidik dalam lingkup formal. Seorang guru (terutama guru agama) memiliki tugas yang cukup berat dalam meluruskan pemahaman dan keyakinan anak yang terdidik dalam keluarga yang rusak pengetahuan keagamaannya. Apabila guru agama di Sekolah Dasar mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil dalam membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja menjadi mudah dan anak akan memiliki pegangan serta bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang biasa terjadi pada masa remaja. Demikian sebaliknya, apabila seorang guru gagal maka anak akan gagal dalam mengatasi kegoncangan pada usia remajanya. Misal akan berdampak pada kenakalan remaja, remaja yang suka tawuran, dll.

b. Pengalaman

Pengalaman seorang individu atau pengalaman orang lain juga turut mempengaruhi penggunaan *religious coping* pada seorang individu. Misalnya pengalaman Prof. Mohammad Sholeh yang rutin melaksanakan ibadah sholat tahajud dan mendapat manfaat dari ke-*istiqomah*-an beribadahnya tersebut menjadi salah satu faktor penggunaan *religious coping* (dalam hal ini adalah sholat tahajud) bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Kebudayaan Setempat

Kebudayaan yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat dapat mempengaruhi penggunaan *religious coping* pada individu karena percaya dengan melakukan hal keagamaan tersebut maka persoalan yang dihadapi akan teratasi. Misalnya tiap musim panas di desa Panjaitan melaksanakan sholat *istisqa'* untuk memohon kepada Allah agar diturunkan hujan karena di tiap musim panas sumber mata air yang keluar sangat sedikit sehingga sawah di desa tersebut kering kerontang, padahal bertani adalah mata pencaharian utama masyarakat desa Panjaitan.

d. Usia

Usia memiliki pengaruh dalam penggunaan *religious coping*. Hal ini berkaitan dengan pengalaman seseorang, semakin dewasa usia seseorang maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan semakin bijak dalam memilih cara untuk menyelesaikan masalah.³⁸

11. Hubungan *religious coping* dengan kemampuan menghadapi masalah

Terdapat beberapa peneliti empiris yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara agama dengan aspek kehidupan manusia. Salah peneliti dilakukan oleh Mahmoudi dkk. Terhadap mahasiswa Universitas Islam Azad Iran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemecahan masalah melalui agama (*religious coping*), kesehatan dan gangguan Psikologis yang kompleks. Artinya, keyakinan agama memainkan peran penting dalam pencegahan dan pengurangan emosi dan Psikologi disorder.

Hasil penelitian oleh Lewis dan Cruise menunjukkan bahwa ada hasil konsisten berhubungan antara pemecahan masalah melalui agama dengan kebahagiaan seseorang. Selanjutnya, dilakukan pula penelitian oleh Zwingmann dkk. Terhadap pasien penderita kanker payudara di Jerman.

³⁸ Erlina Anggraini, Erlina Anggraini, *strategi regulasi emosi dan perilaku coping religius narapidana wanita dalam masa pembinaan*, jurnal *TEOLOGIA journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/download/.../398*, Vol 26, no. 2, (Semarang: Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2015), *Diakses pada tanggal 31 Mei 2017 pukul 21:18 WIB*, h. 294-295

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *religious coping* dapat mengatasi depresi pada pasien penderita kanker payudara di Jerman. Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan Safaria menunjukkan bahwa pemecahan masalah melalui agama memainkan peran penting dalam menurunkan atau menahan *stressor* kerja.³⁹

B. Masalah-Masalah Psikologis

Dalam kehidupan tidak terlepas dari yang namanya sebuah masalah yang akan terjadi, maka hal tersebut akan menimbulkan sebuah masalah-masalah psikologis dalam kehidupan manusia seperti keadaan tertekan, stres, merasa terbebani, cemas dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan menurut Yusuf dan Nurihsan, stres adalah perasaan tidak enak, tidak nyaman, atau tertekan, baik fisik maupun psikis sebagai respon atau reaksi individu terhadap stressor (stimulus yang berupa peristiwa, objek atau orang) yang mengancam, mengganggu, membebani atau membahayakan keselamatan, kepentingan, keinginan atau kesejahteraan hidup.

Selanjutnya menurut Kenneth I. Pargament, Christian Zwingmann, dan Dadang Hawari, memandang positif bahwa pendekatan agama atau *religious coping* berperan mengatasi masalah-masalah Psikologis seperti stres yang berasal dari gangguan Psikologis dan sosial pada individu.⁴⁰ Dalam hal ini masalah-masalah Psikologi berupa stres bisa diatasi dengan menggunakan

³⁹ Iredho Fani Reza, *Op, Cit.*, h. 76-77

⁴⁰ *Ibid.*, h. 25

pendekatan agama atau *religious coping*. Sehingga masalah Psikologis seperti tertekan, cemas, bingung bisa teratasi.

Didalam jurnal *Army Medicine*, disebutkan bahwa penyebab individu mengalami stres (masalah Psikologis) terdapat tiga kategori utama yaitu dampak meresahkan perubahan, perasaan bahwa ada kekuatan luar menantang atau mengancam dan perasaan bahwa diri telah kehilangan kontrol pribadi.⁴¹

C. Petani Karet

1. Deskripsi perkebunan karet

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perkenomian Indonesia selama lebih dari 30 tahun. Sektor ini telah berkontribusi tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial. Kinerja sektor pertanian Indonesia sangat baik terutama dilihat dari kinerja komoditas subsektor perkebunan. Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.⁴²

⁴¹ Iredho Fani reza, *Op.Cit.*, h. 48

⁴² **Charitin Devi, Analisis Pendapatan Perkebunan Karet Di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, [Http://Www.Google.Co.Id/Search](http://www.google.co.id/search) Jurnal Analisis Pendapatan Perkebunan Karet Di Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin, (Sekayu: Staf Pengajar Pada sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmaniyah Sekayu, 2015), h. 37, Di akses Pada tanggal 01 Oktober 2017 Pukul 0:17 WIB**

Tanaman karet merupakan tanaman yang berasal dari negara Brazil. Di Indonesia tanaman karet pertama kali diperkenalkan pada tahun 1864 ketika Indonesia masih dibawah jajahan kolonial Belanda. Karet (*hevea brasiliensis*) termasuk dalam genus *hevea* dari familia *euphorbiaceae*, yang merupakan pohon kayu tropis yang berasal dari hutan Amazon.⁴³

Karet merupakan salah satu komoditas yang memiliki keterkaitan terhadap minyak mentah sebab minyak mentah merupakan komoditas yang bisa digunakan untuk memproduksi karet sintetis. Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia.

Produksi karet yang disajikan pada publikasi ini berupa produksi olahan yaitu produksi primer yang telah diolah menjadi suatu bentuk barang jadi atau barang setengah jadi, sehingga nilai ekonomisnya lebih tinggi, dalam hal ini karet kering.⁴⁴ Untuk mendapatkan satu keping (bal) karet dibutuhkan selama 5 hari berturut-turut petani melakukan proses pengambilan getah karet (menyadap).

⁴³ Suwandi, *Outlook Karet*, <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/>, (Jakarta: pusat data dan sistem informasi pertanian kementerian pertanian, 2015, h. 1 diakses pada tanggal 01 Oktober 2017 pukul 23:08 WIB

⁴⁴Suryamin, *Statistik Karet Indonesia*, <Http://www.bps.go.id>,(Jakarta: badan pusat statistik, 2015), h. 1- 4 diakses pada tanggal 01 Oktober 2017pukul 23:02 WIB

2. Syarat pertumbuhan pohon karet

A. Iklim

- 1) suhu udara yang baik bagi pertumbuhan tanaman antara 24-28 derajat.
- 2) kelembaban tinggi sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman karet.
- 3) curah hujan optimal antara 1.500-2.000 mm/tahun.
- 4) tanaman karet memerlukan lahan dengan penyinaran matahari antara 5-7 Jam/hari.

B. Media tanam

- 1) Hasil karet maksimal didapatkan jika ditanam di tanah subur, berpasir, dapat melalukan air dan tidak berpadas (kedalaman padas yang dapat ditolerir Adalah 2-3 meter).
- 2) Tanah ultisol yang kurang subur banyak ditanami tanaman karet dengan pemupukan dan pengelolaan yang baik. Tanah latosol dan aluvial juga dapat ditanami karet.
- 3) Keasaman tanah yang baik antara ph 5-6 (batas toleransi 4-8)

C. Ketinggian lahan

Walaupun demikian karet masih bisa berproduksi di dataran menengah dan tinggi tetapi dengan waktu penyesuaian yang makin panjang, tanaman karet tumbuh dengan optimum pada ketinggian 200 m

dpl. Korelasi antara ketinggian Tempat dan umur sadap dapat dilihat berikut ini:

- 1) 0-200 m dpl: < 6 tahun
- 2) 200-400 m dpl: 7 tahun
- 3) 400-600 m dpl: 7,5 tahun
- 4) 600-800 m dpl: 8,6 tahun
- 5) 800-1.000 m dpl: 10,2 tahun⁴⁵

Secara umum berdasarkan data harga yang dikeluarkan oleh direktorat jenderal perkebunan, harga karet di pasar domestik di Indonesia dalam wujud produksi sejak tahun 2007 turun hingga tahun 2013, yaitu dari sebesar Rp. 31.791/kg hingga Rp. 15.335/kg. Namun bila dilihat secara rinci, walaupun pada tahun 2008 terjadi penurunan harga yang sangat signifikan hingga mencapai 80,97% menjadi Rp. 6.050/kg, pada tahun 2009 harga karet mulai mengalami peningkatan hingga tahun 2011 menjadi Rp. 16.333/kg.

Kondisi ini berubah kembali pada tahun 2012 dimana harga karet kembali turun sebesar 32,51% menjadi 11.333/kg. Sehingga walaupun pada tahun 2013 harga kembali meningkat sebesar 35,31%, namun

⁴⁵ Elkawati, *Upaya Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Semindang Desa Suka Maju*, jurnal S-1 ilmu sosiatri, <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id/index.php/jurnalsosiatri>, (Tanjungpura: fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Tanjungpura, 2013), h.2-3 di akses pada tanggal 01 Oktober 2017 pukul 22:56 WIB

besarnya harga pada tahun 2013 lebih rendah dari tahun 2011 harga di pasar domestik.⁴⁶

TABEL I
PERKEMBANGAN HARGA KARET (SHEET) DI PASAR DOMESTIK
INDONESIA, TAHUN 2007-2013

No.	Harga (Rp/kg)	tahun
1.	35.000	2007
2.	30.000	2008
3.	25.000	2009
4.	20.000	2010
5.	15.000	2011
6.	10.000	2012
7.	5.000	2013

Pada februari 2015, harga karet mengalami pergerakan harga yang melemah. Pergerakan harga karet dipengaruhi pergerakan harga minyak mentah dunia. Pergerakan harga karet pada februari 2015 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

GRAFIK I
PERGERAKAN HARGA KARET TAHUN 2013-2015



⁴⁶ Suwandi, *Op.Cit.*, h. 15

Ketidak seimbangan produksi dengan permintaan selain disebabkan oleh rendahnya kemampuan produksi dibandingkan pertumbuhan permintaan, sehingga menimbulkan ketidakstabilan harga.⁴⁷

⁴⁷ Nofi erni, *Model Prakiraan Harga dan Permintaan pada Rantai Pasok Karet Spesifikasi Teknis Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan*, *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, [http://www.google.co.id,model prakiraan harga dan permintaan pada rantai pasok karet spesifikasi teknis menggunakan jaringan saraf](http://www.google.co.id,model%20prakiraan%20harga%20dan%20permintaan%20pada%20rantai%20pasok%20karet%20spesifikasi%20teknis%20menggunakan%20jaringan%20saraf), (Jakarta: GAPKINDO, 2012), , h. 117 diakses pada tanggal 01 Oktober 2017 pukul 0:07 WIB



BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Wilayah Penelitian

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu daerah yang kaya akan sumber daya alamnya. Tanahnya yang subur menjadikan wilayah kabupaten ini menjadi salah satu penghasil perkebunan karet dan kelapa sawit. Potensi alam yang begitu besar dapat membantu percepatan kemajuan pembangunan dan perekonomian di wilayah tersebut. Desa Maribaya yang menjadi objek pada penelitian ini merupakan salah satu daerah yang ada di kabupaten OKI tepatnya di kecamatan Pedamaran Timur.⁴⁸

Desa Maribaya pada awalnya adalah sebuah perkampungan yang di datangi oleh masyarakat yang transmigrasi dari pulau Jawa yang berbeda suku dan agama yang diperkirakan berdiri pada tahun 1985, penduduk yang datang dari kepulauan Jawa khususnya yang lebih dominan pada saat itu adalah dari provinsi Jawa Barat.

Desa Maribaya sudah berdiri \pm 32 tahun pada tepatnya tanggal 02 Agustus 1985,⁴⁹ yang saat ini perkembangan desa Maribaya yang sudah cukup memadai dikarenakan penduduk desa Maribaya sudah memulai bercocok tanam perkebunan karet, sawit dan palawija sehingga perekonomian masyarakat desa

⁴⁸ Hasil Observasi, dari tanggal 15 Juni – 15 Juli 2017

⁴⁹ Juheri, (Staf Pegawai Desa Maribaya), *Wawancara*, pada tanggal 20 Juni 2017

Maribaya meningkat dan menjadikan kemakmuran bagi masyarakat. Pada saat ini desa maribaya di pimpin oleh bapak Ruhiatna selama dua periode hingga sekarang.

B. Letak Geografis

Desa Maribaya merupakan wilayah kecamatan Pedamaran Timur kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dengan luas wilayah \pm 1800 Ha. Secara geografis desa Maribaya terletak dibagian barat dari kecamatan Pedamaran Timur yang berjarak \pm 15 Km dan dari pusat kabupaten \pm 50 km yakni kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Batas wilayah desa Maribaya yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Talang Batin.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Embacang.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Bumi Makmur.
4. Sebelah Timur Berbatasan dengan Pulau Geronggang.⁵⁰

C. Keadaan Penduduk

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan Demografi desa Maribaya tahun 2016 berjumlah 1.227 jiwa. Laki-laki berjumlah 640 jiwa dan perempuan berjumlah 587 jiwa.

⁵⁰ Dokumen Desa Maribaya, *hasil observasi* pada tanggal 10 juli 2017

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK DESA MARIBAYA

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
1	0-6 Tahun	87	64	151
2	7-11 Tahun	90	95	185
3	12-15 Tahun	41	54	95
4	16-18 Tahun	24	27	51
5	19-21 Tahun	24	27	51
6	22-25 Tahun	49	41	90
7	26-30 Tahun	67	60	127
8	31-35 Tahun	60	51	111
9	36-40 Tahun	35	39	74
10	41-45 Tahun	36	32	68
11	46-50 Tahun	31	27	58
12	51-55 Tahun	21	20	41
13	56-60 Tahun	32	25	57
14	61-65 Tahun	20	09	29
15	66-70 Tahun	16	07	23
16	71 Tahun Keatas	07	09	16
Jumlah		640	587	1227

Sumber data: *Dokumen dari buku profil desa Maribaya*⁵¹

2. Mata pencarian

Penduduk desa Maribaya ini rata-rata memiliki mata pencarian sebagai petani karet, mereka juga sebagai petani sawit serta menjadi buruh harian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Walaupun ada juga di antara mereka yang mengusahakan tanahnya untuk di tanami sayur-sayuran, padi dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan mata pencarian masyarakat desa Maribaya.

⁵¹ *Dokumen dari buku profil desa Maribaya*, pada tanggal 10 Juli 2017.

TABEL III
MATA PENCARIAN PENDUDUK DESA MARIBAYA

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Petani	577	47,02 %
2	Buruh Tani	337	27,46 %
3	Pegawai Negeri Sipil	8	0,65 %
4	Tenaga Honorer	12	0,97 %
5	Pedagang	18	1,46 %
6	Ibu Rumah Tangga	125	10,18 %
7	Belum Bekerja	112	9,12 %
8	Tidak Bekerja	38	3,09 %
Jumlah		1227	100 %

Sumber data: *Dokumen dari rekapitulasi pencatatan kependudukan Tahun 2016 Desa Maribaya*⁵²

Dari tabel diatas terlihat bahwa mata pencarian yang paling utama penduduk di desa Maribaya ini yaitu petani dengan jumlah 577 orang (47,02 %), buruh tani 337 orang (27,46 %), pegawai negeri sipil (PNS) 8 orang (0,65 %), tenaga honorer 12 orang (0,97 %), pedagang 18 orang (1,46 %), ibu rumah tangga 125 orang (10,18 %), belum bekerja 112 orang (9,12 %), dan jumlah orang yang tidak bekerja 38 orang (3,09 %). Selain sebagai petani penduduk desa Maribaya ini menjadi buruh harian di kebun karet dan

⁵²*Dokumen dari rekapitulasi pencatatan kependudukan Tahun 2016 Desa Maribaya, pada tanggal 10 Juli 2017.*

sawit ataupun menjadi buruh harian di perusahaan kelapa sawit yang berada di wilayah Maribaya ini.

3. Tingkat pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di desa Maribaya yaitu lembaga pendidikan formal yang terdiri dari PAUD Dewi Sartika, SD Negeri I Maribaya yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Untuk melanjutkan Sekolah Menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), anak-anak di desa Maribaya ini harus melanjutkan di SMA Negeri 2 Mesuji Raya yang berada di wilayah desa Maribaya yang berjarak \pm 4000 meter dari desa Maribaya. Bagi keluarga siswa atau siswi yang mempunyai kemampuan ekonomi, mereka biasanya melanjutkan pendidikan di luar kota seperti di kota Kayu Agung, Indralaya, ataupun di Palembang. Untuk melihat lebih rinci mengenai tingkat pendidikan masyarakat desa Maribaya ini yaitu sebagai berikut:

TABEL IV
TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA MARIBAYA

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Belum Sekolah	56	4,56 %
2.	Tidak Tamat SD	139	11,32 %
3.	Tamat SD	469	38,22 %

4.	Tamat SMP	259	21,10 %
5.	Tamat SMA	279	22,78 %
6.	Tamat Perguruan Tinggi / S1	25	2,03 %
Jumlah		1227	100 %

Sumber data: *Dokumen dari rekapitulasi pencatatan kependudukan Tahun 2016 Desa Maribaya.*⁵³

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk memiliki tingkat pendidikan yang cukup dengan didukung lembaga pendidikan formal yang sudah ada dari PAUD sampai dengan SMA untuk mendidik anak-anak di desa Maribaya ini. Serta kemampuan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya sampai perguruan tinggi.

4. Tingkat Ekonomi

Untuk mendapat gambaran bagaimana tingkat ekonomi masyarakat desa Maribaya pada saat ini, dilakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yaitu kaur perencanaan dan keuangan desa. Untuk lebih konkrit gambaran bagaimana keadaan ekonomi masyarakat itu bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL V
GAMBARAN TINGKAT EKONOMI MASYARAKAT

No.	Tingkat ekonomi	Nominal	Jumlah	Presentase
1	Ekonomi atas	3 juta-5 juta	47	3,83%
2	Ekonomi menengah	2 juta-3 juta	670	54,60%
3	Ekonomi kebawah	1,500 juta-2 juta	510	41,56%

⁵³ *Ibid.*, h. 48

Jumlah	1227	100 %
---------------	------	-------

Sumber data: udin, tokoh masyarakat, *wawancara*, pada tanggal 08 agustus 2017

Berdasarkan dari tabel di atas bahwasannya masyarakat desa Maribaya rata-rata memiliki penghasilan ekonomi menengah yaitu dengan nominal 2 juta sampai dengan 3 juta perbulan, masyarakat dengan ekonomi keatas 47 orang presentasenya 3,83 %, masyarakat dengan ekonomi menengah berjumlah 670 orang presentasenya 54,60%, selanjutnya yang terakhir masyarakat dengan ekonomi kebawah berjumlah 510 orang presentasenya 41,56%.

5. Agama

Penduduk desa Maribaya ini yang memeluk agama Islam terdapat 1219 orang dan 8 orang beragama hindu. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik. Terlihat dari kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah di masjid, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya.

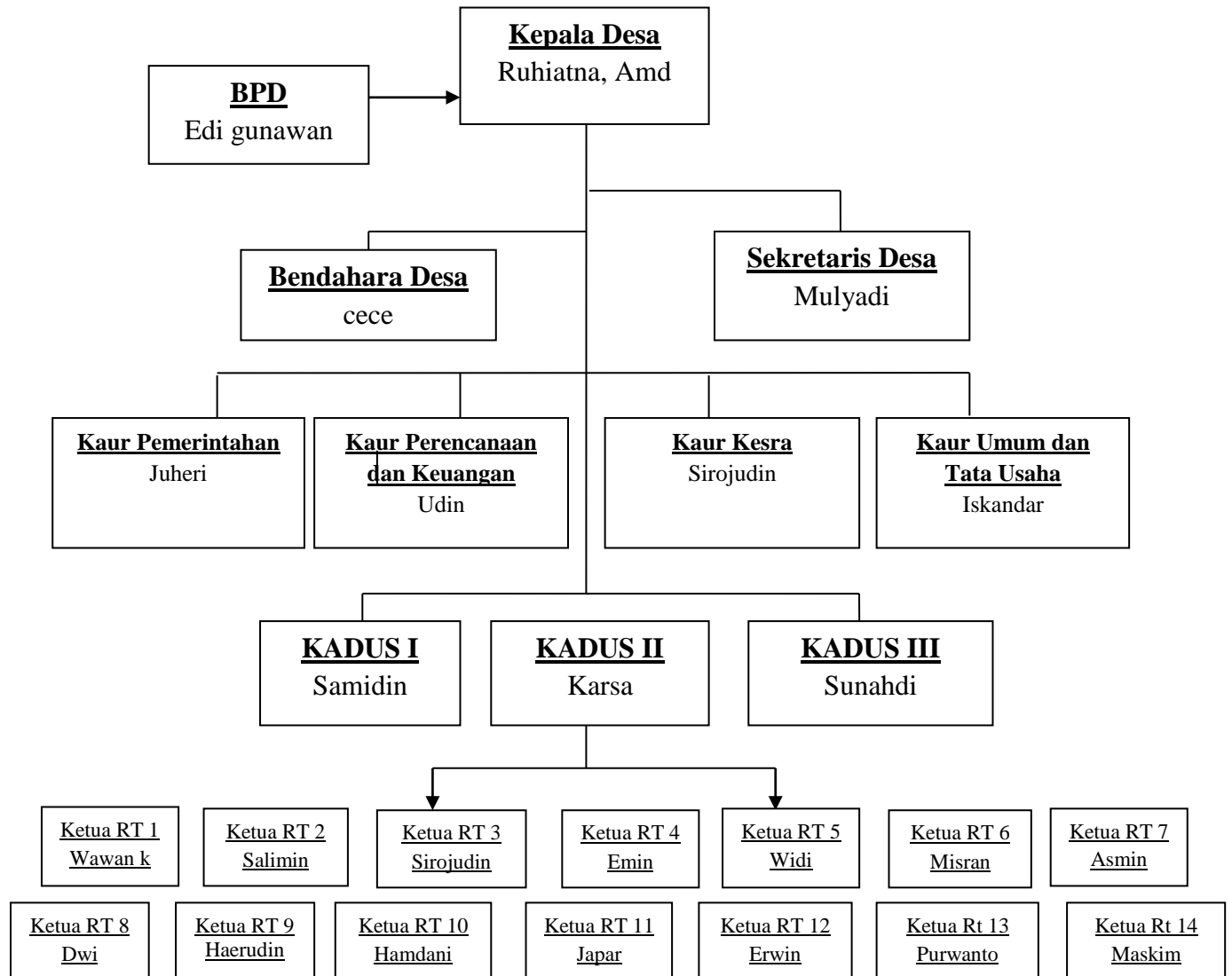
D. Struktur Pemerintahan

Mengenai pemerintahan yang ada di desa Maribaya, didalam usaha-usaha memelihara kerukunan keagamaan, menghimpun dan melayani masyarakat dalam memenuhi kepentingan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup bermasyarakat dan bernegara. Didalam pemilihan kepala

desanya, hal ini berdasarkan atas kehendak dan persetujuan masyarakat bersama-sama.

Desa Maribaya ini dipimpin oleh seorang kepala desa juga dibantu oleh sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Adapun struktur organisasi desa Maribaya ini dapat dilihat pada bagan berikut :

BAGAN II
STRUKTUR ORGANISASI DESA MARIBAYA



Sumber data: Dokumen Desa Maribaya tahun 2016, *hasil Observasi*.⁵⁴

⁵⁴ Dokumen Desa Maribaya tahun 2016, *hasil Observasi*, pada tanggal 10 Juli 2017

E. Sosial Budaya Masyarakat

Adapun kegiatan sosial yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Maribaya ini adalah kegiatan gotong royong seperti :

Keadaan sosial budaya masyarakat desa Maribaya dapat dikatakan baik, Karena masyarakat Maribaya masih memegang teguh adat gotong royong, setiap ada kegiatan pasti mereka melakukan kegiatan tersebut dengan gotong royong, seperti pembersihan lingkungan dan acara pernikahan. Masyarakat Maribaya untuk acara pernikahan memiliki adatnya seperti adanya antar-antaraan dimana calon pengantin laki-laki memberikan uang dan pakaian terhadap calon pengantin perempuan.

Masyarakat Maribaya masih bersifat kekeluargaan dan mereka selalu bekerja sama dalam mengelola lingkungan hidup, mereka beranggapan bahwa melestarikan lingkungan hidup dapat membantu hidup berazaskan pelestarian lingkungan hidup yang berkesinambungan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat diperintahkan untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar rumahnya untuk menjamin kesehatan keluarga. Selain itu masyarakat mengadakan gotong royong membersihkan masjid dan membersihkan jalan desa yang dilakukan pada hari jum'at pagi atau hari sabtu menjelang hari-hari besar Islam seperti, menjelang Maulid Nabi Muhamad SAW, Isro' Mi'raj, bulan puasa ramadhan, hari raya Idul fitri dan Idul Adha.

Masyarakat desa Maribaya juga sangat kuat tolong-menolong jika keluarga, tetangga yang sedang mengalami musibah, seperti ada yang sakit maka masyarakat mengadakan sumbangan bantuan berupa uang untuk berobat, ada perwakilan desa yang mengadakan pungutan kepada masyarakat biasanya ia mendatangi rumah-rumah masyarakat dan besar uangnya sudah ditentukan tiap-tiap desa.

Jika ada pernikahan atau khitanan biasanya masyarakat akan membantu dengan membawa ayam, telur, kelapa, gula, uang dan masih banyak lainnya. Hal ini bertujuan supaya orang yang melakukan pernikahan atau khitanan tersebut merasa terbantuan atas hal tersebut. akan tetapi jika ada salah satu yang mengasih tersebut melakukan hal yang sama yaitu pernikahan atau khitanan maka yang sebelumnya sudah diberi bantuan maka wajib membantu orang tersebut baik membantu hal yang sama diberi dahulu atau melebihi bantuan sebelumnya.

Masyarakat desa Maribaya diminta untuk bekerjasama saling bantu membantu dalam menjaga keamanan desa. Sehingga potensi untuk melakukan kejahatan di desa ini sangatlah kecil dikarenakan masyarakat masih bersifat kekeluargaan dan saling menghargai dengan sesamanya.

Selain itu kegiatan pada waktu hari besar keagamaan, seperti Maulid Nabi Besar Muhammad, isro' mijraj, hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha dan lain-lain selalu dilaksanakan di masjid miftahul jannah dan mushalah yang ada di desa Maribaya. Sedangkan pada waktu hari besar nasional seperti 17

Agustus, masyarakat mengadakan perlombaan seperti panjat pinang, bola voli, sepak bola, tarik tambang, joget balon, lari dalam karung dan lain-lain.⁵⁵

F. Sarana dan Prasarana desa Maribaya

Sarana prasarana sangat penting bagi kehidupan masyarakat, seperti jalan, tempat pendidikan, tempat beribadah, sarana olahraga, kesehatan dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana tersebut sangat diperlukan bagi masyarakat dalam mengembangkan diri dan mencapai ketentraman dalam kehidupannya.

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana desa Maribaya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VI
SARANA PERIBADATAN DESA MARIBAYA

No.	Fasilitas Rumah Ibadah	Jumlah/Sarana	Kondisi Sarana
1.	Masjid	2	Baik
2.	mushallah	6	Baik
Jumlah/sarana		8	Baik

Sumber: Dokumen desa Maribaya, *hasil Observasi*.⁵⁶

Selain sarana dan prasarana di atas terdapat juga gedung pendidikan berupa SDN 1 Maribaya, PAUD Dewi Sartika, kantor desa dan dan lain sebagainya. Berdasarkan data diatas dapat diperoleh gambaran bahwa keadaan sarana dan prasarana desa Maribaya adalah dalam kategori cukup baik akan tetapi belum terlalu baik untuk menunjang kehidupan masyarakat setempat.

⁵⁵ Hasil observasi, dari tanggal 20-30 juni 2017

⁵⁶ *Ibid.*, h. 56

Dengan demikian diharapkan pemerintah dapat mengembangkan dan memelihara apa yang ada demi terciptanya masyarakat yang maju dalam segala bidang kehidupan.

Oleh karena itu fasilitas yang baik dan dapat membantu masyarakat khususnya pemerintahan desa Maribaya dalam memajukan dan membangun masyarakat yang lebih berkembang baik dalam bidang pendidikan, agama, sosial, dan ekonomi. Sehingga masyarakat setempat tidak menjadi masyarakat yang tertinggal dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatar belakangi atas dasar masalah yang terjadi terhadap petani karet melihat bagaimana *religious coping* petani yang sedang mengalami penurunan harga karet sehingga menimbulkan tekanan dalam diri petani. Subyek penelitian adalah beberapa petani karet yang sedang mengalami tekanan psikologis karena fluktuasi harga karet yang tidak menentu dalam beberapa tahun terakhir.

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian berupa lima orang petani karet diantaranya:

- a. S merupakan seorang bapak yang berusia 62 tahun, dan memiliki isteri yang sudah meninggal. S sendiri merupakan seorang bapak yang memiliki latar belakang pendidikan pada masanya dinamakan sekolah rakyat (SR), dan isterinya memiliki latar belakang pendidikan SD. S berasal dari etnis jawa asli, S memiliki pekerjaan sebagai petani perkebunan karet dari tahun 2004 sampai sekarang. S memiliki 3 orang anak yang berjenis kelamin laki-laki yang berusia 28 tahun yang sudah menikah, dan anak yang kedua berusia 17 tahun sedang menempuh pendidikan di SMAN 2 Mesuji

Raya, selanjutnya anak yang terakhir seorang perempuan yang berusia 16 Tahun yang sedang menempuh pendidikan SMK kesehatan.⁵⁷

- b. H adalah seorang bapak yang berusia 34 tahun, H memiliki isteri yang berumur 30 tahun. H bekerja sebagai petani perkebunan karet dan H keturunan dari keluarga etnis jawa, H menjalani pekerjaan sebagai seorang petani kurang lebih sudah 8 tahun, yang sudah cukup berpengalaman dalam bidang petanian. H yang pernah menempuh jenjang pendidikan sampai sekolah dasar begitu juga dengan isterinya. H memiliki anak yang berjumlah 1 orang yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 7 tahun, sekarang sedang tercatat sebagai siswi di SDN I Maribaya pedamaran Timur⁵⁸
- c. SW adalah seorang bapak yang berusia 30 tahun, yang memiliki pekerjaan sebagai seorang petani karet, adapun latar belakang pendidikan SW ini adalah lulusan diploma, dan isterinya merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 28 tahun, SW berasal dari etnis jawa asli dan SW memiliki seorang anak yang berusia 9 bulan⁵⁹
- d. Y adalah seorang ibu muda yang berusia 30 tahun, dan memiliki latar belakang pendidikan SMA, adapun suaminya berusia 35 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan SMA juga. Y berasal dari keturunan etnis jawa asli orang tua Y asli etnis jawa. Y memiliki seorang anak yang

⁵⁷S, Petani Karet, Wawancara Pribadi pada tanggal 05 juli 2017 pukul 16:30 WIB.

⁵⁸H, Petani Karet, Wawancara Pribadi pada tanggal 11 juli 2017 pukul 19:00 WIB.

⁵⁹SW, Petani Karet, Wawancara Pribadi pada tanggal 06 juli 2017 pukul 10.00 WIB.

pada saat itu ketika melahirkan dalam keadaan meninggal dunia. Y adalah seorang pekerja perkebunan baik itu karet membantu pekerjaan suaminya, Y anak pertama dari 4 bersaudara⁶⁰

- e. T merupakan seorang petani dan sekaligus sebagai IRT (ibu rumah tangga) yang berusia 28 tahun yang pada saat itu T menikah muda berumur 15 tahun, dan pekerjaan suaminya sebagai seorang petani, T belum dikaruniai seorang anak dan beliau sangat menanti-nanti kehadiran seorang anak. T berasal dari keturunan etnis jawa dan Pendidikan T pada saat itu sampai dengan Sekolah Menengah Pertama namun *drop out* karena menikah dan pendidikan suaminya sampai dengan Sekolah Menengah Atas.⁶¹

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Psikologis Petani Karet Akibat Fluktuasi Harga Karet

TABEL VII
MASALAH-MASALAH PSIKOLOGIS

Masalah-masalah psikologis yang dirasakan dalam jiwa petani karet ketika harga karet mengalami penurunan.

Klien S	Klien H	Klien SW	Klien Y	Klien T
ya... yang saya rasakan sehari-hari khotimah	awalnya ya biasa aja, namun setelah dijalani kok	saya merasa agak sedikit bingung akhir-akhir ini merasa	Jawaban bahasa daerah. <i>aku ki rasa ne gelisah aku,</i>	Jawaban bahasa daerah. <i>yo aku rasane gak percoyo bakalan kayak gini, kehilangan</i> 2

⁶⁰Y, Petani Karet, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 juli 2017 pukul 11:00 WIB.

⁶¹T, Petani Karet, Wawancara Pribadi pada tanggal 15 juli 2017 pukul 20:00 WIB.

<p>ketika terjadi masalah saya tu merasa cemas, bingung mau ngelakuin apa ketambahan lagi mudah lupa kayak orang linglung gitu tim merasa tertekan banget lah.⁶²</p>	<p>agak mengalami perasaan yang agak terbebani masalah harga yang gak pasti ini. Rasanya capek, tidur agak terganggu.⁶³</p>	<p>kecewa merasa kurang diuntungkan mungkin karena beban ekonomi yang saya alami ini, jadi agak sedikit gak karuan.⁶⁴</p>	<p><i>hampir tiap bengi angel turu lek arep turu pasti nangis disek goro-goro kepikiran terus, rasane abot tenan beban seng tak rasane, rasane ki sedih ngeroso geton yo enek karo awak ku dewe ki tim.</i>⁶⁵ Terjemahan jawaban dalam bahasa Indonesia. Saya tu rasanya gelisah aku, hampir tiap malem susah tidur kalau mau tidur pasti nangis dulu gara-gara kepikiran terus, rasanya berat sekali beban yang saya rasakan, rasanya tu</p>	<p><i>anggota keluarga yang dalam waktu yang gak begitu lama, rasane gak kuat aku pengene marah-marah wae gak karuan aku ki saiki.</i>⁶⁶ Terjemahan jawaban dalam bahasa Indonesia. Ya aku rasanya gak percaya bakalan kayak gini, kehilangan 2 anggota keluarga yang dalam waktu yang gak begitu lama, rasanya gak kuat aku pengennya marah-marah saja gak jelas aku sekarang tim</p>
---	--	--	---	--

⁶² S, Petani Karet, Wawancara Pribadi pada tanggal 05 juli 2017 pukul 16:30 WIB.

⁶³ H, Petani Karet, Wawancara Pribadi pada tanggal 11 juli 2017 pukul 19:00 WIB.

⁶⁴ SW, Petani Karet, Wawancara Pribadi pada tanggal 06 juli 2017 pukul 10.00 WIB.

⁶⁵ Y, Petani Karet, Wawancara Pribadi pada tanggal 14 juli 2017 pukul 11:00 WIB.

⁶⁶ T, Petani Karet, Wawancara Pribadi pada tanggal 15 juli 2017 pukul 20:00 WIB.

			sedih rasa menyesal juga ada sama diri sendiri tu tim.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan penemuan peneliti diatas berupa wawancara kelima klien dapat disimpulkan bahwasannya ketika petani mendapat sebuah masalah ekonomi dan masalah kehidupan lainnya kondisi psikologis petani karet bisa disimpulkan sebenarnya petani karet mengalami kondisi kejiwaan yang bergejolak, dengan gejala-gejala klien merasa cemas, bingung, kesulitan tidur, petani merasa kesedihan yang mendalam merasa terbebani dan tertekan, adanya masalah psikologis ketika harga karet mengalami penurunan. Yang pertama yaitu klien S mengalami masalah psikologis yang ditandai dengan gejala-gejala mudah lupa dan bingung merasa sulit tidur merasa cemas ketika mengalami tekanan karena masalah ekonomi.

Selanjutnya klien H merasakan masalah Psikologis dengan ditandai dengan masalah mudah lupa, merasa letih tidak pasti, merasa sulit tidur perasaan tersebut timbul belum terlalu lama terutama ketika masalah harga karet mengalami penurunan ini, itu sedikit mengganggu psikologisnya. Selanjutnya klien SW mengalami masalah psikologis yang ditandai dengan gejala-gejala merasa kecewa, adanya perasaan kurang menguntungkan baginya, cemas dan bingung.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan klien Y masalah psikologis yang ditandai dengan merasa cemas, subjek mengalami kehilangan semangat, subjek mengalami perasaan takut atau sering merasa gelisah, selain itu subjek mengalami mudah marah, sulit tidur pada malam hari, dan sering menangis. Gejala-gejala seperti ini dialami hampir setiap hari dan terjadi kurang dalam tiga bulan terakhir terhadap subjek penelitian. Dari hasil penelitian menurut penjelasan klien Y dalam sehari-hari merasa gelisah dan terbebani.

Selanjutnya yang terakhir yaitu klien T mengungkapkan masalah yang dialaminya belum lama telah kehilangan keluarganya yang membuat psikologisnya terganggu, selain karena masalah ekonomi masalah yang dialaminya juga menimbulkan masalah psikologis pada klien T ditandai dengan gejala-gejala seperti nangis, sedih, cemas sulit tidur, mudah marah, bingung.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Religious Coping* Petani Karet

TABEL VIII
KEBUDAYAAN PETANI KARET

a. Kebudayaan petani karet

Klien S	Klien H	Klien SW	Klien Y	Klien T
kebudayaan yang kita rasakan sekarang disinikan misalnya da pengajian itu sudah kegiatan setahun	kebudayaan nya itu kita mengadakan pengajian-pengajian akbar ibaratnya biar sesama masyarakat itu ada yang	Kebudayaan yang jelas harus tetap bergantung kepada allah	ya terutama kebudayaan keagamaan kebersamaan antar warga dalam mengatasi sebuah permasalahan	ya kebudayaan keagamaan seperti do'a bersama, shalat, tawakal, lebih melakukan hal-hal positif.

sekali seperti peringatan maulid nabi isro'mi'roj tahun baru islam budayanya keseniaannya hanya robbana sebatas untuk mendidik putraputri kita bisa mengikuti langkah- langkah yang mereka tampil misalnya pas lagi ada robbana. Ya kebudayaan keagamaan	memberi nasehat langsung dengan yang lebih berpengalaman seperti ustad supaya wawasannya luas.			
---	---	--	--	--

Berdasarkan penemuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwasannya kelima klien menyatakan bahwa kebudayaan yang dapat mempengaruhi *religious coping* klien yaitu dengan kebudayaan kebersamaan saling menasehati dalam kebaikan ketika mendapati masalah, itu termasuk hal-hal positif untuk selalu bersabar, tawakal dalam menghadapi masalah dan berdo'a dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan yang dapat mempengaruhi *religious coping* pada diri klien.

Yang pertama yaitu klien S menyatakan kebudayaan keagamaan yang dilakukan masyarakat Desa Maribaya yaitu dengan adanya pengajian-pengajian keagamaan. Selanjutnya yaitu klien H kebudayaan yang dapat mempengaruhi *religious coping* seseorang adalah dengan cara budaya saling memberi nasehat kebersamaan selalu melakukan hal positif berupa meminta nasehat dari seorang ustad yang lebih berpengalaman. Selanjutnya dari hasil wawancara klien SW kebudayaan yang dapat mempengaruhi *religious coping* yaitu dengan cara selalu bergantung kepada Tuhan.

Selain itu menurut klien Y bahwasannya kebudayaan yang dilakukan dapat mempengaruhi *religious coping* dengan cara terutama kebudayaan kebersamaan antar warga dalam mengatasi sebuah permasalahan dan itu merupakan hal positif yang dapat mempengaruhi *religious coping* seseorang. Yang terakhir yaitu menurut klien T bahwasannya kebudayaan yang dapat mempengaruhi *religious coping* yaitu dengan kebudayaan keagamaan seperti berdo'a bersama, shalat dan lebih bertawakal kepada Tuhan dan melakukan hal-hal yang positif sehingga dapat *religious coping* pada diri individu

TABEL IX
PENGALAMAN PETANI

b. Pengalaman petani karet

Klien S	Klien H	Klien SW	Klien Y	Klien T
kalau aku tahun 2016 kemaren na ujian	ya mungkin berbeda-beda, permasalahannya tetap berbeda-	yang jelas sekarang lebih intens lewat	jelas ada perbedaan dengan ada pengalaman	sangat beda ya, karena semakin tahun kita selalu berfikir untuk

<p>musibah orang rumah 2011-2015 itukan ujian sakit nah itu nah sekarang karena saya secara pribadi cuman ngurusi anak 2 ya sangat ringan tim gak ada beban gitu lo. Jadi memang perbedaannya sangat signifikan sekali</p>	<p>beda cuman tujuannya cuman satu untuk menyatukan untuk mencari ketenangan.</p>	<p>berdo'a, kekuatan do'a yang lebih dominan, menjadikan pengalaman yang berbeda</p>	<p>hidup dari tahun sebelumnya kita menjadi lebih bisa menahan emosi untuk permasalahan yang datang</p>	<p>menjadi lebih dewasa lagi dalam menghadapi sebuah masalah yang ada, jadinya lebih tenang.</p>
--	---	--	---	--

Berdasarkan penemuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwasannya kelima klien menyatakan bahwa dengan adanya pengalaman dari tahun ketahun dalam menghadapi sebuah permasalahan dalam hidup dapat mempengaruhi *religious coping* klien memperoleh ketenangan dalam diri klien dengan melakukan do'a dengan kekuatan do'a klien menjadi dapat menahan emosinya sehingga lebih tenang dan dapat berfikir dewasa ketika mengahdapi sebuah permasalahan dalam kehidupannya dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan.

Yang pertama dinyatakan oleh klien S ada perbedaan yang signifikan pengalamannya dalam menyelesaikan masalah dari tahun ketahun. Selanjutnya

menurut klien H bahwasannya adanya perbedaan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan namun dengan tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh ketenangan dalam hidup hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi *religious coping* klien. Selanjutnya klien SW menyatakan pengalamannya dalam menyelesaikan masalah dari permasalahan sebelumnya yaitu sekarang lebih intens berdo'a karena dengan kekuatan do'a dapat memberikan sebuah pengalaman dan penyelesaian masalah yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi *religious coping* dalam dirinya dengan kekuatan do'a.

Selain itu juga dari wawancara dengan klien Y menyatakan adanya pengalaman yang berbeda cara menyelesaikan masalahnya dari tahun sebelumnya klien Y lebih bisa menahan emosinya untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya, maka pengalamannya tersebut dapat mempengaruhi *religious coping* klien Y karena dapat menahan emosi salah satu hal positif dari hal-hal yang buruk. Dan yang terakhir menurut klien T pengalaman dari tahun ketahun berupa perbedaan dalam menghadapi sebuah permasalahan yaitu selalu berfikir lebih dewasa lagi dalam menghadapi masalah yang menimpa sehingga menjadi lebih tenang lagi sehingga dalam hal ini dapat mempengaruhi *religious coping* yaitu dapat menjadi dewasa dalam menghadapi masalah dan menjadi lebih baik lagi.

3. Religious Coping Petani Dalam Mengatasi Masalah Tekanan Akibat Fluktuasi Harga Karet

**TABEL X
SIKAP KEAGAMAAN PETANI KARET**

a. Sikap keagamaan petani ketika menghadapi masalah penurunan harga karet

Klien S	Klien H	Klien SW	Klien Y	Klien T
Ya kita cuman hanya bersabar tawakal ya kita yang jelas kita bekerja dengan baik gitu aja suatu saat tetep ada naiknya gitu aja karena sebagai masyarakat kita tetep optimis kedepannya yang lebih baik gitu aja kita selalu dekat kepada yang di atas yaitu Allah SWT.	ya berdo'a lah yang utama berdo'a kepada Tuhan yang menciptakannya kan, ibaratnya kalau kita banyak berdo'a terus berusaha otomatis ya yang diatas lebih mengetahui apa yang diminta ibaratnya itu yang diciptakannya.	ya... sikap keagamaan saya seperti selalu melakukan hal positif walaupun keadaan harga karet seperti sekarang ini saya tetap berdo'a ketika shalat supaya kedepannya lebih baik lagi harga karet ini	hadapi saja dengan hati tenang penuh dengan do'a.	sikap keagamaan saya berupa banyak-banyak silaturahmi guna mencari solusi dari masalah ini. Bersabar tawakal berserah itu sih intinya mbak.

Berdasarkan penemuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwasannya ketika lima klien menghadapi masalah penurunan harga karet ini sikap keagamaan yang dilakukan dengan cara berdo'a mendekatkan diri kepada

Tuhan supaya ada rasa optimis untuk kedepannya yang lebih baik lagi dan perasaan yang lebih tenang selalu bersabar dan bersilahturahmi dengan lingkungan guna mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Yang pertama yaitu klien S sikap keagamaan yang ditunjukkan ketika menghadapi masalah penurunan harga karet yaitu dengan bersabar dan tawakal, dengan tetap berusaha optimis kedepannya supaya keadaan harga karet lebih membaik dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan.

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti dengan klien H bahwasannya sikap keagamaan yang dilakukannya yaitu dengan berdo'a karena dengan kekuatan do'a Tuhan lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh hambanya. Selain itu klien SW sikap keagamaannya berupa melakukan hal-hal yang positif dengan berdo'a supaya harga karet lebih baik lagi kedepannya. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan klien Y sikap keagamaan yang ditunjukkan ketika menghadapi masalah yang menimpanya yaitu penurunan harga karet yaitu dengan berdo'a karena bisa memberikan ketenangan pada dirinya. Dari wawancara ketiga klien yaitu klien H, SW dan Y yaitu dengan kekuatan do'a yang bisa memberi keadaan yang lebih baik lagi kedepannya dan memberikan perasaan ketenangan. Selanjutnya yang terakhir yaitu klien T sikap keagamaan yang dilakukannya dengan cara bersilahturahmi guna mencari solusi ketika mendapatkan masalah selalu bersabar dan bertawakal.

TABEL XI
TABEL KEBUTUHAN PETANI KARET TERHADAP TUHAN

b. Kebutuhan petani karet terhadap Tuhan ketika menghadapi masalah

Klien S	Klien H	Klien SW	Klien Y	Klien T
Harus, jelas orang islam harus butuhnya sangat besar jelas itu kunci utama walaupun kita udah sukses ya tetep kita harus tetap butuh Tuhan.	ya sangat membutuhkan karena ibaratnya Tuhan itu yang memberi segala sesuatu yang ada di dunia ini kan diberi, yang menciptakan tuhan kita cuman sifatnya bisa menikmati dan memanfaatkan dengan lebih baik yang diberikannya.	jelas amat sangat butuh, kita manusia biasa pasti sangat membutuhkan tuhan ketika dapat masalah.	teramat sangat karena segala hal apaun kita butuh tuhan.	Sangat butuh, dalam keadaan harga karet seperti ini ya sangat membutuhkan Tuhan untuk memberikan kekuatan dalam diri saya.

Berdasarkan penemuan peneliti diatas dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwasannya ketika lima klien mendapati masalah dalam kehidupan seperti saat ini yaitu harga karet mengalami penurunan, semuanya sangat membutuhkan Tuhan karena itu adalah kunci utama dalam kehidupan dengan adanya Tuhan akan memberikan kekuatan pada diri klien untuk menghadapi permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupannya.

Dari hasil wawancara yaitu yang pertama dengan klien S menurutnya kebutuhan terhadap Tuhan itu sangat besar ketika mendapati masalah karena itu

kunci utama dalam kehidupan. Selanjutnya klien H menanggapi bahwasannya sangat membutuhkan Tuhan karena Tuhan yang bisa memberikan segala sesuatu yang ada di bumi ini termasuk ketika mendapatkan sebuah masalah hanya Tuhanlah yang bisa membantunya. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan klien SW mengatakan bahwasannya sangat membutuhkan Tuhan ketika sedang mendapatkan masalah dalam dalam hidupnya. Selain itu klien Y juga teramat sangat membutuhkan Tuhan dalam segala aspek kehidupan tetap membutuhkan Tuhan. Selanjutnya yang terakhir klien T menyatakan bahwasannya ketika keadaan harga karet mengalami penurunan sangat membutuhkan Tuhan untuk memberikan sebuah kekuatan dalam diri klien untuk menghadapi masalah yang sedang terjadi.

TABEL XII
CARA PETANI MEMINTA PERTOLONGAN TERHADAP TUHAN

c. Cara petani meminta pertolongan kepada Tuhan ketika menghadapi masalah penurunan harga karet

Klien S	Klien H	Klien SW	Klien Y	Klien T
ya kita berdo'a malem ya shalat malem, melakukan hal-hal yang sudah menjadi syari'atnya untuk manusia.	ya berdo'a sambil kita ikhtiar kalau cuman berdo'a aja kita gak mau bekerja dan khtiar ya kapan kita bisa mencukupinya.	kalau kepada Tuhan jelas dengan cara berdo'a, meminta pertolongan kepada Tuhan.	dengan berdo'a dengan baik agar semua terselesaikan	cara saya meminta pertolongan dengan ibadah, berdo'a karena saya sadar dengan beribadah, berdo'a pertolongan allah akan datang

				ketika saya ada masalah. Dengan selalu memperbaiki kualitas ibadah saya lagi yang lebih baik.
--	--	--	--	---

Berdasarkan penemuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwasannya ketika lima klien mendapatkan masalah cara meminta pertolongannya dengan Tuhan itu dengan cara melakukan ibadah shalat fardu, shalat malam, perbanyak do'a dengan Tuhan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syari'at yang di berikan oleh Tuhan karena dengan melakukan hal-hal tersebut berharap pertolongan Tuhan akan datang mengurangi beban yang dirasakan klien. Yang pertama yaitu klien S ketika mengalami masalah yaitu penurunan harga karet, klien S meminta pertolongan kepada Tuhan dengan cara berdo'a dan melakukan shalat malam melakukan hal-hal sesuai dengan syari'at yang sudah menjadi ketentuan dari Tuhan.

Selanjutnya klien H cara meminta pertolongan dengan Tuhan ketika mendapatkan masalah yaitu dengan berdo'a dan tetap dengan Ikhtiar sebagai bentuk usaha untuk kehidupan yang lebih baik. Selain itu dari hasil wawancara dengan klien SW dan Y juga menyatakan bahwasannya ketika mendapatkan masalah dengan cara berdo'a kepada Tuhan memohon pertolongan kepada

Tuhan agar semua masalah bisa terselesaikan. Dan yang terakhir yaitu klien T ketika mendapatkan masalah seperti saat ini yaitu penurunan harga karet cara meminta pertolongan dengan Tuhan yaitu dengan beribadah medekatkan diri kepada Tuhan dan berdo'a karena dengan beribadah dan do'a pertolongan Tuhan akan datang kepadanya dengan selalu memperbaiki kualitas ibadahnya.

TABEL XIII
RITUAL KEAGAMAAN PETANI KARET

d. Ritual keagamaan yang dilakukan petani karet ketika mendapatkan masalah

Klien S	Klien H	Klien SW	Klien Y	Klien T
saya tetap shalat malam Atau shalat shalat sunnah tambahan iya seperi shalat dhuha itu pasti itu tim	yang pastinya yang pertama berdo'a, memohon ampun kepada Allah ibaratnya kita tetap sebagai manusia itu banyak salahnya dari pada benarnya.	ritual jelas Dzikir selalu mengingat allah ketika mendapatkan masalah maupun tidak.	ya ritual do'a bersama- bersama ya itu sudah menjadi tradisi juga sih di masyarakat sini	Ya berdo'a saya curhatkan semua masalah yang ada, shalat wajib. Shalat sunnah malam adalah sebuah pelantara saya dengan Tuhan untuk mencurahkan semua masalah yang terjadi dengan berdzikir saya selalu ingat akan adanya Tuhan yang kuasa terhadap semua yang terjadi di dunia ini.

Berdasarkan penemuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwasannya ketika lima klien mendapatkan masalah yaitu penurunan harga karet maka ritual keagamaan yang dilakukannya yaitu dengan cara melakukan shalat-shalat sunnah seperti shalat Tahajud dan dhuha, berdo'a kepada Tuhan dan berdzikir mengingat Tuhan karena dengan hal-ha tersebut menjadi pelantara dengan Tuhan dan menyerahkan semua kepadanya.

Yang pertama yaitu klien S ketika mendapatkan masalah klien S melakukan ritual keagamaan seperti shalat-shalat sunnah seperti shalat Tahajud dan shalat sunnah lainnya seperti shalat dhuha. Selanjutnya klien H melakukan ritual keagamaan dengan cara berdo'a memohon ampun kepada Tuhan karena merasa manusia biasa yang terdapat banyak kesalahan. Selain itu klien SW ketika mendapatkan masalah dalam kehidupannya yaitu melakukan ritual keagamaan dengan selalu mengingat Tuhan yaitu dengan berdzikir. Selain itu klien Y dan T juga melakukan ritual keagamaan yaitu berdo'a kepada Tuhan melakukan ibadah yang menjadi pelantara dan menyerahkan semua kepada Tuhan karena semua yang terjadi dalam kehidupan ini adalah atas kuasa dari sang Tuhan yang menghendaki.

TABEL XIV
DAMPAK PENYELESAIAN MASALAH MENGGUNAKAN
AGAMA

e. Dampak penyelesaian masalah menggunakan agama

Klien S	Klien H	Klien SW	Klien Y	Klien T
<p>ya itu tadi yang aku sampaikan berupa ketenangan yaitu positif ketenangan hati menyangkup keluarga kan jadinya itu do'a berserah ya itu antara ya secara iktiar sudah secara lahiriah batiniah sudah terus ditambah shalat ditambah ya wiritan dan do'a sebagainya itu lo dengan lingkungan ya kita haru sya gimana ya namanya lingkungan saudara jauh dekat tetangga jauh dekat ya sama harus</p>	<p>kalau dampaknya ibaratnya untuk ketenangan hati yang utama gak sembrono (sembarangan) kita dalam melakukan hal-hal yang ibaratnya diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan itu.</p>	<p>yang jelas biasanya masalah itu tidak berlarut-larut lama dan menjadi besar dan cenderung akan mudah terselesaikan.</p>	<p>dampaknya sangat baik menjadi lebih ringan dan tenang</p>	<p>sangat berdampak sekali, saya lebih baik dalam beribadah, menjadi lebih positif dalam menghadapi semua masalah yang terjadi. Lebih tenang dalam menjalankan hidup.</p>

kita bisa memhami sifat-sifat tetangga supaya kita ya tenang kita pun tenang gitu kan itu lo intinya kesitu lo.				
---	--	--	--	--

Berdasarkan penemuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwasannya ketika lima klien mendapatkan masalah terutama penurunan harga karet ini dampak penyelesaian masalah dengan menggunakan agama yaitu berupa mendatangkan ketenangan positif dalam diri klien dengan cara berdo'a dan berserah kepada Tuhan selalu mengingat Tuhan dengan berikhtiar selalu mengingat Tuhan. Dengan menggunakan agama dalam menyelesaikan masalah akan berdampak tidak akan berlarut-larut masalah yang dihadapi dan cenderung akan mudah untuk diselesaikan.

Yang pertama klien S ketika mendapatkan masalah menghadapinya dengan agama sangat berdampak yaitu dapat mendatangkan sebuah ketenangan positif dalam hati yaitu dengan cara berdo'a berserah kepada Tuhan dan ikhtiar secara lahiriah maupun batiniah, dengan cara wiridan (berdzikir) dan selalu menjaga silaturahmi dengan saudara lingkungan sekitar supaya adanya ketenangan bersama dalam kehidupan. Selanjutnya klien H menyatakan

bahwasannya dampak penyelesaian dengan menggunakan agama yaitu berupa ketenangan hati agar tidak sembarangan dalam melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam agama.

Selanjutnya klien SW menyatakan bahwa dampak penyelesaian masalah dengan menggunakan agama itu adalah masalah tidak akan berlarut-larut lama dan cenderung mudah untuk diselesaikan. Selain itu menurut klien Y dan T bahwasanya ketika menyelesaikan masalah dengan agama akan berdampak adanya ketenangan dalam diri klien dan lebih baik dalam beribadah dan lebih positif dalam menghadapi sebuah permasalahan, menjadi tenang dalam menjalankan hidup.

B. Pembahasan

1. Kondisi Psikologis Petani Akibat Fluktuasi Harga Karet

Hasil dari penelitian ada yang mengalami keadaan yang kurang mengenakkan bagi mereka, karena dengan penggunaan *religious coping* nya keadaan Psikologis petani menjadi lebih baik dalam menghadapi sebuah permasalahan kehidupan. Petani karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur yang merasa stres, terbebani, gelisah, sedih, mudah marah, sulit tidur, merasa bingung dan mudah lupa, ada juga yang merasa stres yang tidak berlebihan, namun tetap mengalami hal-hal seperti kecemasan, gelisah, sulit tidur dan tidak nafsu makan, dan merasa mudah bingung dan lupa. dalam hal ini yang dirasakan petani karet dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam hidup seperti penurunan harga

karet. Mereka mengalami tekanan yang berat disebabkan juga bukan karena hanya permasalahan ekonomi namun, terdapat juga permasalahan lain dalam kehidupannya. Dengan keadaan yang sedang terjadi mereka lebih merasa harus sabar dan menerima.

Dari hasil penelitian dan tanggapan dari petani karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur menandakan bahwasannya lebih tenang, menerima keadaan yang terjadi dengan sabar dan tawakal, tetap usaha dan berdo'a. Berdasarkan gejala-gejala yang terjadi pada petani karet yang menjadi subyek penelitian. Maka dapat disimpulkan sebenarnya petani karet mengalami kondisi kejiwaan yang bergejolak, dengan gejala-gejala klien merasa cemas, bingung, kesulitan tidur, petani merasa kesedihan yang mendalam merasa terbebani dan tertekan, adanya masalah psikologis ketika harga karet mengalami penurunan.

Ini sejalan dengan yang dinyatakan menurut Kenneth I. Pargament, Christian Zwingmann, dan Dadang Hawari, memandang positif bahwa pendekatan agama atau *religious coping* berperan mengatasi masalah-masalah Psikologis seperti stres yang berasal dari gangguan Psikologis dan sosial pada individu.

Berdasarkan kondisi masalah Psikologis petani karet yang mengalami tekanan akibat fluktuasi harga karet terdapat berbagai macam keadaan yang membuat masalah Psikologis, petani merasa stres dengan beberapa indikator yaitu mereka merasa cemas, bingung, sulit tidur dan merasa terbebani,

merasa ingin marah, bingung dan mudah lupa semua dalam keadaan kurang baik. Namun dengan pendekatan agama sehingga petani menjadi lebih bersabar.

2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Religious Coping*

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi *religious coping* petani karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur

- a. Disebabkan karena faktor kebudayaan yang dapat mempengaruhi *religious coping* petani karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur yaitu dengan faktor kebudayaan kebersamaan saling menasehati dalam kebaikan ketika mendapati masalah, itu termasuk hal-hal positif untuk selalu bersabar, tawakal dalam menghadapi masalah dan berdo'a dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan yang dapat mempengaruhi *religious coping* pada diri petani karet.
- b. Faktor pengalaman dari tahun ketahun dalam menghadapi sebuah permasalahan dalam hidup petani karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur dapat mempengaruhi *religious coping* petani karet memperoleh ketenangan dalam diri klien dengan melakukan do'a dengan kekuatan do'a klien menjadi dapat menahan emosinya sehingga lebih tenang dan dapat berfikir dewasa ketika menghadapi sebuah permasalahan dalam kehidupannya dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan.

Ini sejalan dengan teori faktor kebudayaan yang dapat mempengaruhi *religious coping* dengan adanya kebudayaan kebersamaan antar petani kebudayaan keagamaan yang dilakukan ketika menghadapi sebuah masalah sehingga dapat menimbulkan hal-hal positif dalam islam yaitu seperti petani karet dalam menghadapi masalah penurunan harga karet ini lebih bersabar, menerima terus berusaha dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dengan adanya faktor pengalaman dari perbedaan dalam penyelesaian masalah dari tahun ketahun petani karet ini dapat mempengaruhi *religious coping*, petani karet lebih bisa mengontrol emosi dapat memberikan ketenangan dalam diri petani karet dan lebih dewasa ketika menghadapi masalah penurunan harga karet ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *religious coping* pada individu adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan mempengaruhi penggunaan *religious coping* atau tidak dalam hidup seseorang, terlebih pendidikan dari keluarga.
- b. Pengalaman seorang individu atau pengalaman orang lain juga turut mempengaruhi penggunaan *religious coping* pada seorang individu.
- c. Kebudayaan Setempat yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat dapat mempengaruhi penggunaan *religious coping* pada individu karena percaya dengan melakukan hal keagamaan tersebut maka persoalan yang dihadapi akan teratasi.

d. Usia memiliki pengaruh dalam penggunaan *religious coping*.

3. *Religious Coping* Petani Karet Dalam Menghadapi Masalah Tekanan Psikologis Akibat Fluktuasi Harga Karet

Berdasarkan temuan peneliti bahwa *religious coping* klien ketika menghadapi masalah penurunan harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur adalah sebagai berikut:

- a. *Religious coping* petani karet ditunjukkan dengan sikap keagamaan yang dilakukan klien dengan cara berdo'a mendekati diri kepada Tuhan supaya ada rasa optimis untuk kedepannya yang lebih baik lagi dan perasaan yang lebih tenang selalu bersabar dan bersilaturahmi dengan lingkungan guna mencari solusi dari permasalahan yang terjadi.
- b. *Religious coping* petani karet ditunjukkan dengan kebutuhan petani karet dengan Tuhan ketika mendapatkan sebuah permasalahan karena itu adalah kunci utama dalam kehidupan dengan adanya Tuhan akan memberikan kekuatan pada diri klien untuk menghadapi permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupannya.
- c. *Religious coping* petani karet dilakukan dengan cara meminta pertolongan terhadap Tuhan ketika mendapatkan masalah dalam kehidupan petani seperti saat ini yaitu penurunan harga karet dengan cara melakukan ibadah shalat fardu, shalat malam,

perbanyak do'a dengan Tuhan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syari'at yang di berikan oleh Tuhan karena dengan melakukan hal-hal tersebut berharap pertolongan Tuhan akan datang mengurangi beban yang dirasakan klien.

- d. *Religious coping* petani karet ketika mendapatkan masalah yaitu penurunan harga karet maka petani melakukan ritual keagamaan yaitu dengan cara melakukan shalat-shalat sunnah seperti shalat Tahajud dan dhuha, berdo'a kepada Tuhan dan berdzikir mengingat Tuhan karena dengan hal-ha tersebut menjadi pelantara dengan Tuhan dan menyerahkan semua kepadanya.
- e. *Religious coping* petani karet mendapatkan masalah terutama penurunan harga karet ini dampak penyelesaian masalah dengan menggunakan agama yaitu berupa mendatangkan ketenangan positif dalam diri klien dengan cara berdo'a dan berserah kepada Tuhan selalu mengingat Tuhan dengan berikhtiar selalu mengingat Tuhan. Dengan menggunakan agama dalam menyelesaikan masalah akan berdampak tidak akan berlarut-larut masalah yang dihadapi dan cenderung akan mudah untuk diselesaikan.

Ini sejalan dengan teori yang dinyatakan menurut Pargament, Koenig dan Perez terdapat dua pola pendekatan *coping religius* yaitu: *religious coping* positif dan negatif, *religious coping* positif digunakan untuk menentukan sebuah ekspresi spiritualitas, hubungan yang aman dengan

Tuhan, keyakinan bahwa ada makna yang dapat ditemukan dalam hidup, serta adanya hubungan spiritualitas dengan orang lain. Bentuk *religious coping* ini diasosiasikan dengan tingkat depresi yang rendah dan kualitas hidup yang lebih baik.

Religious coping positif diidentifikasi memiliki beberapa aspek, yaitu:

a. *Benevolent Religious Reappraisal*, yaitu menggambarkan kembali stresor melalui agama secara baik dan menguntungkan. Misalnya *husnuzon* pada ketetapan Allah.

b. *Collaborative Religious Coping*, yaitu mencari kontrol melalui hubungan kerjasama dengan Allah dalam pemecahan masalah. Misal merasa ditemani Allah saat menghadapi kesulitan hidup.

c. *Seeking Spiritual Support*, yaitu mencari keamanan dan kenyamanan melalui cinta dan kasih sayang Allah. Misal ketika mendapat ujian ia merasa Allah menyayanginya sehingga Allah pasti menolongnya.

d. *Religious Purification*, yaitu mencari pembersihan spiritual melalui amalan *religijs*. Misal bertobat kepada Allah dan melakukan amalan baik untuk mengganti amalan buruk yang pernah dilakukan.

e. *Spiritual Connection*, yaitu mencari rasa keterhubungan dengan kekuatan transenden. Misalnya meyakini bahwa segala sesuatu memang sudah ketetapan dari Allah.

f. *Seeking Support from Clergy or Members*, yaitu mencari keamanan dan kenyamanan melalui cinta dan kasih sayang saudara seiman dan alim ulama.

g. *Religious Helping*, yaitu usaha untuk meningkatkan dukungan spiritual dan kenyamanan pada sesama. Misal dengan mendoakan saudara atau teman yang terkena musibah.

h. *Religious Forgiving*, yaitu mencari pertolongan agama dengan membiarkan pergi setiap kemarahan, rasa sakit dan ketakutan yang berkaitan dengan sakit hati.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah ada, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian penulis yang berjudul ” *religious coping* petani karet dalam menghadapi tekanan psikologis akibat fluktuasi harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur” didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Psikologi petani karet

Kondisi Psikologis yang dialami oleh petani karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur akibat adanya fluktuasi harga atau terjadinya ketidakstabilan atau naik dan turunnya harga karet yang dirasakan oleh petani karet saat ini. Gejala-gejala perilaku yang menandai adanya tekanan masalah psikologis adalah sulit tidur, tidak nafsu makan, sedih, mudah marah, gelisah, cemas, bingung dan mudah lupa.

Namun dilihat dari hasil penelitian menandakan bahwa petani itu mengalami masalah psikologis yang masih ringan karena mereka merasakan susah nya ketika mereka mengalami masalah fluktuasi harga karet ini, petani merasa terbebani dan tertekan dengan masalah yang terjadi, namun petani masih bisa untuk menangani dengan

kemampuan dirinya sendiri dan melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *religious coping*

Dalam menyelesaikan masalah tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi *religious coping* petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi *religious coping* petani adalah: Faktor pertama kebudayaan mayoritas petani karet berasal dari etnis Jawa yang memiliki kebudayaan hidup sederhana, kebersamaan, dan “*nerimo*” nilai-nilai ini termasuk nilai positif yang ada dalam Islam yaitu berupa kesabaran dan menerima dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan ketika mendapatkan masalah sehingga menghadapi masalah dengan baik. Faktor kedua adalah pengalaman, pengalaman hidup yang sulit sebelumnya itu akan memungkinkan seseorang menjadi matang, rata-rata petani disana memiliki pengalaman hidup yang banyak dalam menghadapi persoalan hidup.

3. *Religious coping* dalam menghadapi tekanan Psikologis

Religious coping yang dilakukan oleh petani karet dalam menghadapi tekanan Psikologis akibat fluktuasi harga karet, menunjukkan perilaku cenderung mengarah ke jenis *religious coping* positif ditandai dengan perilaku petani yang merasakan ketenangan dalam jiwa ketika menyikapi masalah dengan perspektif agama, artinya petani menghadapi masalah tekanan harga karet ini

beranggapan bahwa semua terjadi adalah sudah ketentuan Tuhan dan mungkin dimaknai sebagai peringatan ataupun ujian dalam kehidupan secara alamiah. petani selalu berikhtiar yang terbaik dan menerima semua ketentuan yang diberi oleh Tuhan, petani memandang positif terhadap nilai-nilai agama dan selalu mencari jalan keluar yang terbaik dalam memecahkan masalah yang terjadi.

C. Saran-saran

Mengacu pada kesimpulan dan pembahasan yang sebelumnya, maka penulis memiliki saran-saran yang nantinya dapat digunakan untuk mengoptimalkan *coping religius* dalam individu petani yang mengalami masalah psikologis dan merasa tertekan, adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah atau kementerian terkait untuk membantu mencari solusi dari ketidakstabilan atau fluktuasi harga karet yang tak menentu saat ini, karena dengan adanya masalah ini banyak terjadi masalah psikologis yang dialami petani karet.
2. Kepada pihak Perusahaan untuk tetap menjaga kestabilan harga karet karena perkebunan karet menjadi salah satu sumber penghasilan pokok bagi masyarakat Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur.

3. Kepada petani karet harus tetap ikhtiar dan berdo'a selalu bersabar, istiqomah dalam meminta pertolongan kepada Tuhan supaya mendapatkan hasil yang terbaik dari Tuhan.
4. Diharapkan kepada keluarga dan lingkungan sosial untuk selalu saling mendukung ketika mengalami sebuah masalah. Selalu melibatkan tuhan ketika menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hidup ini.

Kisi-Kisi <i>Religious Coping</i>			
No.	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Religious coping</i> positif	1. <i>Benevolent religious reappraisal</i> , yaitu penilaian kembali agama dengan baik (<i>husnuzon</i> pada ketetapan Allah)	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian petani terhadap agama yang dianut - Tanggapan petani terhadap musibah yang menimpanya
		2. <i>Collaborative religious coping</i> , yaitu kolaborasi antara ikhtiar manusia dengan Tuhan dalam menghadapi masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Cara petani meminta pertolongan dengan Tuhan - Perasaan petani dengan adanya peran agama dalam menghadapi masalah
		3. <i>Seeking spiritual support</i> , yaitu mencari keamanan dan kenyamanan dari Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Petani mencari keamanan dan kenyamanan dari tuhan - Pengaruh Tuhan terhadap ketenangan petani
		4. <i>Religious purification</i> , yaitu pembersihan agama	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan diri dari kesalahan
		5. <i>Spiritual connection</i> , yaitu hubungan spiritual	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan petani terhadap Tuhan - Hubungan antara petani dengan Tuhan dalam menyelesaikan masalah
		6. <i>Seeking support from clergy or members</i> , yaitu mencari dukungan dari tokoh agama	<ul style="list-style-type: none"> - Peran tokoh agama dan saudara seiman bagi petani
		7. <i>Religious helping</i> , yaitu mencari dukungan spiritual	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan yang diharapkan - Yang diharapkan dari agama

			<ul style="list-style-type: none"> - Peran agama dalam menghadapi masalah - Sikap atau tindakan petani dalam menghadapi masalah penurunan harga karet
		8. <i>Religious forgiving</i> yaitu, bantuan agama	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan dan dukungan agama sejauh ini dalam menghadapi masalah
	<i>Religious coping negatif</i>	1. <i>Punishing god reappraisal</i> yaitu, penilaian hukuman Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Petani menyikapi hukuman Tuhan kepadanya
		2. <i>Demonic reappraisal</i> , yaitu penilaian kembali akan kekuatan jahat	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber bencana yang menimpa petani - Makna dari musibah ini bagi petani
		3. <i>Reappraisal of god power</i> yaitu, penilaian kembali akan kekuatan Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Kekuatan Tuhan dalam mempengaruhi situasi kurang baik pada petani
		4. <i>Self-directing religious coping</i> yaitu, kontrol diri	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap atau respon petani dalam menghadapi masalahnya - Petani menghadapi masalah dengan kemampuannya sendiri tanpa meminta bantuan Tuhan
		5. <i>Spiritual discontent</i> , yaitu ketidakpuasan terhadap Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Petani merasa tidak puas atau bingung dengan Tuhan - Petani mengeluh ketika mendapat masalah kepada Tuhan
		6. <i>Interpersonal religious discontent</i> , yaitu ketidakpuasan terhadap agama	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan tidak puas dan cemas petani terhadap alim ulama dan saudara seiman

2.	Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>religious coping</i>	1. Pendidikan	- Cara petani dalam menyelesaikan masalah yang paling efektif
		2. Pengalaman	- Adakah pengalaman yang sama dengan petani
		3. Kebudayaan setempat	- Kebudayaan yang dianut dalam menghadapi masalah
		4. Usia	- Perbedaan cara penyelesaian masalah petani dari tahun ketahun
3.	Kondisi Psikologis petani karet	1. Perasaan	- Perasaan ketika mendapat masalah
		2. Jiwanya (psikologis)	- Keadaan kejiwaan petani ketika mendapat masalah

Lembar Ceklist Observasi

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Orang yang taat dalam beragama		
2.	Tanggapan positif terhadap masalah yang dihadapinya		
3.	Mebutuhkan dukungan dari orang lain		
4.	Mencari solusi dalam menghadapi masalahnya		
5.	Hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya		
6.	Bersikap tenang dan positif dalam mengambil keputusan		
7.	Dapat menerima masalah yang terjadi		
8.	Bersikap konsisten terhadap usaha bertani karet		
9.	Berani dalam menghadapi resiko pada pekerjaannya		
10.	Dapat mengontrol dan menjaga emosinya		
11.	Hubungan baik dengan Tuhan dengan cara melakukan amal-amal baik		
12.	Memandang negatif terhadap agama		
13.	Tidak bersosialisasi dengan baik		
14.	Percaya akan kekuatan jahat		
15.	Merasa cemas dengan terhadap lingkungan lalu menjauh dari lingkungan sosial		
16.	Pandangan positif terhadap agama		
17.	Berkomunikasi dengan baik		
18.	Gigih dalam bekerja		
19.	Bertingkah laku dengan baik		
20.	Tidak membutuhkan bantuan orang lain		

Pedoman Wawancara Penelitian

1. Bagaimana penilaian anda terhadap agama yang dianut ?
2. Sejauhmana tanggapan anda terhadap musibah yang menimpanya ?
3. Bagaimana cara anda meminta pertolongan dengan Tuhan ?
4. Bagaimana perasaan anda dengan adanya peran agama dalam menghadapi masalah ?
5. Bagaimanakah anda mencari keamanan dan kenyamanan dari tuhan ?
6. Apakah ada pengaruh Tuhan terhadap ketenangan anda ?
7. Apa yang anda lakukan untuk membersihkan diri dari kesalahan ?
8. Pernahkan anda menyalahkan orang lain ketika ada masalah ?
9. Seberapa jauh kebutuhan anda terhadap Tuhan ?
10. Seperti apa hubungan anda dengan Tuhan dalam menyelesaikan masalah ?
11. Bagaimana peran tokoh agama bagi petani ?
12. Dukungan seperti apa yang diharapkan dari lingkungan ketika mendapatkan masalah ?
13. Apa yang anda harapkan dari agama ?
14. Sejauhmana peran agama dalam menghadapi masalah ?
15. Sejauhmana sikap atau tindakan anda dalam menghadapi masalah penurunan harga karet?
16. Bagaimana pandangan anda terhadap agama dalam menghadapi masalah?
17. Bagaimana sikap keagamaan anda dalam menghadapi masalah ?
18. Sejauh mana bantuan dan dukungan agama dalam menghadapi masalah ?
19. Bagaimana menurut anda terhadap hukuman Tuhan kepada anda ?
20. Menurut anda darimana sumber bencana yang menimpa anda ?
21. Menurut anda apa makna dari musibah ini bagi anda ?
22. Sejauh mana kekuatan Tuhan dalam mempengaruhi situasi kurang baik pada anda?

23. Ritual-ritual keagamaan seperti apa yang anda lakukan ketika mendapat masalah?
24. Apakah anda menghadapi masalah dengan kemampuan anda sendiri tanpa meminta bantuan Tuhan ?
25. Apakah anda merasa tidak puas atau bingung dengan Tuhan ?
26. Pernahkan anda mengeluh tentang masalah yang terjadi kepada Tuhan ?
27. Adakah rasa ketidakpuasan dan kecemasan anda terhadap alim ulama dan saudara seiman ?
28. Bagaimana anda dalam menyelesaikan masalah anda dengan cara yang anda anggap paling efektif?
29. Adakah pengalaman yang sama dengan permasalahan anda ?
30. Bagaimana kebudayaan yang dianut dalam menghadapi masalah?
31. Sejauhmana perbedaan (pengalaman) cara penyelesaian masalah anda dari tahun ketahun?
32. Apa yang anda rasakan dalam jiwa ketika mendapatkan masalah, secara pribadi anda sendiri ?

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Siti Kotimah
 Nim : 13520039
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : *Coping religius* petani karet dalam menghadapi tekanan akibat fluktuasi harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur



Pembimbingan I : **Dra. Eni Murdiati, M. Hum**

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
01	16-08-2017	perbaiki proposal	37
02	21-08-2017	Perbaikan judul	37
03	29-08-2017	perbaiki metode teori penulisan, daftar pustaka	37
04	25-08-2017	perbaiki tinjauan pustaka, Foot note, kerangka teori	37
05	29-08-2017	perbaiki analisa pembahasan bab. IV	37
06	31-08-2017	Skripsi An ybs sudah selesai dibimbing & Ake ugh muha Rosyahn	37

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Siti Kotimah
 Nim : 13520039
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : *Coping religius* petani karet dalam menghadapi tekanan akibat fluktuasi harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur



Pembimbingan II : **Manah Rasmanah, M.Si**

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1	Senin, 02-5-2017	Penyerahan SK Pembimbing BAB I 1. Nama BAB. 2. Tambal Rumusan Masalah. 3. Manfaat Penelitian. 4. Kerangka Teori : (tambal teori, dimensi, indikator coping religius). 5. Teknik Penulisan Referensi (Foot note).	
2	Rabu, 04-5-2017	BAB I : ACC. Lanjutkan BAB II.	

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Siti Kotimah
 Nim : 13520039
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : *Coping religius* petani karet dalam menghadapi tekanan akibat fluktuasi harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur




Pembimbingan II : **Manah Rasmanah, M.Si**

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
3	Senin, 29-5-2017	<p>BAB II :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ciri/Indikator Skikap jenis Coping Religius. 2. CR dlm kalam : referensi, Konsep Rukhys - Paduan dlm Islam. 3. Faktor CR 4. Hub. CR - Kemampuan PS 	
4.	Jumat. 2-6-2017	<p>BAB II : ACC Lembaran Buat APD (Peleman wawancara dan lembar check list).</p>	

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Siti Kotimah
 Nim : 13520039
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : *Coping religius* petani karet dalam menghadapi tekanan akibat fluktuasi harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur

Pembimbingan II : **Manah Rasmanah, M.Si**

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
5	Rabu, 7-5-2017	Alat Pengumpul Data 1. Pedoman Wawancara 2. Check list Observasi Kisi 2 & Gg 2 CR 27 Observasi : by pribadi yg bers & amati	
6	Kamis, 8-5-2017	Kisi 2 dan Pedoman wawancara, check list observasi : A @ @	
7	Senin, 7-8-2017	BAB III - Referensi - gambaran ekonomi masyarakat	

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Siti Kotimah
 Nim : 13520039
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : *Coping religius* petani karet dalam menghadapi tekanan akibat fluktuasi harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur



Pembimbingan II : Manah Rasmanah, M.Si

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
8	09-8-2017	BAB III : - referensi - narasi tk. Ekonomi BAB IV : - hasil penelitian : masalah psikologi	Sp.
9	11-8-2017	BAB III : Ace BAB II : tambah teori Maslach psikologis.	Sp.
10	14-8-2017	BAB IV : Ace Campurkan BAB V	Sp.
11	16-8-2017	BAB V : susunan redaksi	Sp.

LEMBARAN KONSULTASI




Nama : Siti Kotimah
 Nim : 13520039
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul : *Coping religius* petani karet dalam menghadapi tekanan akibat fluktuasi harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur

Pembimbingan II : Manah Rasmanah, M.Si

No.	Hari/Tanggal	Hai yang Dikonsultasikan	Paraf
12	16-8-2017	Bag I : Acc	
13	4-9-2017	Abstrak. Acc ke Pembimbing smp atas & monev alshu	

LEMBAR KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Siti Kotimah
 NIM : 13520039
 Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Judul Skripsi : **Religious Coping** Petani Karet Dalam Menghadapi Tekanan Psikologis Akibat Fluktuasi Harga Karet Di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur
 Penguji II : Neni Noviza, M.Pd
 NIP : 197903042008012012

No.	Hari/ Tanggal	Materi yang di Konsultasikan	Paraf
1	29/9/2017	konsultasi Revisi hasil Munasasusah	
2	6/10/2017	Penambahan Isi Bab II, Hasil penelitian	
3	11/10/2017	ace no skripsi hasil Revisi lanjutkan ke penguji I	

LEMBAR KONSULTASI PERBAIKAN

Nama : Siti Kotimah
 NIM : 13520039
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : *Religious Coping* Petani Karet Dalam Menghadapi Tekanan Psikologis Akibat Fluktuasi Harga Karet Di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur

No.	Daftar Perbaikan
1.	Konsultasi Perbaikan Skripsi
2.	Perubahan Judul
3.	Daftar Isi
4.	Kerangka Teori
5.	Landasan Teori
6.	Abstrak
7.	Pedoman Wawancara Ditampilkan
8.	Penulisan, EYD
9.	Acc Perbaikan Skripsi Lanjut Ke Penguji I

Palembang, 11 Oktober 2017

Penguji I



Drs. H. M. Musrin HM, M. HUM
 NIP: 195312261986031001

Penguji II



Neni Noviza, M.Pd
 NIP:197903042008012012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kotimah
 Tempat & Tanggal Lahir : Maribaya, 31 Juli 1995
 NIM : 13520039
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul Skripsi : ***Religious Coping* Petani Karet Dalam Menghadapi Tekanan Psikologis Akibat Fluktuasi Harga Karet Di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Oktober 2017
 Yang Membuat Pernyataan



Siti Kotimah
 NIM: 13520039

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(Curriculum Vitae)

Nama : Siti Kotimah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat& Tanggal Lahir : Maribaya, 31 juli 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Rawa jaya 3, Palembang
No Telp/HP : 085291334890



PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Maribaya (2002-2007)
2. MTS Darusyafa'at (2007-2010)
3. MAN Mesuji (2010-2013)
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Penyelesaian Tugas Akhir

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan



Siti Kotimah
Nim 13520039

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 598 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. :
- | | | |
|--------------------------------|-----|-------------------------|
| 1. Dra.Fj. Eni Murdiati, M.Hum | NIP | : 19680226 199403 2 006 |
| 2. Manah Rasmanah, M.Si | NIP | : 19720507 200501 2 006 |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing-Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **SITI KOTIMAH**
NIM/Jurusan : 13 52 0039 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2016 - 2017
Judul Skripsi : *Coping Religius* petani karet dalam menghadapi tekanan akibat fluktuasi Harga karet Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 08 bulan Mei Tahun 2018.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 08 - 05 - 2017
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



MUSNADI

PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 598 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN**MENETAPKAN**

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dra.Hj. Eni Murdiati, M.Hum NIP : 19680226 199403 2 006
2. Manah Rasmamah, M.Si NIP : 19720507 200501 2 004

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **SITI KOTIMAH**
NIM/Jurusan : 13 52 0039 / Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2016 – 2017
Judul Skripsi : *Religius Coping* petani karet dalam menghadapi Tekanan Psikologis akibat fluktuasi Harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur.

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 08 bulan Mei Tahun 2018.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 08 – 05 – 2017
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax. (0711) 354715 – 370030
 Palembang 31129

Lampiran : -

Palembang, 16 Juni 2017
 Kepada Yth,
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Ogan Komering Ilir
 di-
 empat

SURAT PENGANTAR

Nomor : 070/23 /Ban.KBP/2017

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan memperhatikan :

1. a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian pada Pasal 10 ayat 3, bahwa Bupati/Walikota melalui SKPD yang membidangi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menerbitkan rekomendasi penelitian ruang lingkup Kabupaten/Kota.
- b. Surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Nomor : B.720/Un.09/V.1/PP.00.9/06/2017, Tanggal : 15 Juni 2017, Hal : Mohon Izin Penelitian.
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diminta kepada Saudara untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada :

Nama	Instansi	Judul Penelitian
SITI KOTIMAH	Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang	Coping Religius Petani Karet Dalam Menghadapi Tekanan Akibat Fluktuasi Harga Karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

 H. RICHARD ACHAHYADI, AP, M. SI
 PEMBINA UTAMA MUDA/ IV/ c
 NIP 1976-04-161994121001



**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Simpang Kijang No. 40 Desa Celikah Kayuagung

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI/RISET

Nomor: /Ban.KBP-Sekrt/2017

MEMBACA : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor: B.700/V.1/Un.09/PP.00.9/06/2017 tanggal 12 Juni 2017

MENGINGAT :

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah) Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 seri D);
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 79 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan;
4. Surat Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 070/1542/Balitbangda/2001 tentang Pengelolaan Izin Penelitian/survei/riset di Provinsi Sumatera Selatan;
5. Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor: 173/AVI/Balitbangda/2001 tentang Pengelolaan Izin Penelitian/survei/riset di Provinsi Sumatera Selatan.

MEMPERHATIKAN : Surat yang bersangkutan.

DIBERIKAN IZIN KEPADA:

Nama : Siti Kotimah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan : Indonesia
 Judul Penelitian : Coping Religius petani Karet dalam menghadapi Tekanan Akibat Fluktuasi Harga Karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur
 Lokasi Penelitian : Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur
 Bidang : Pertanian
 Lama Penelitian : 15 Juni s/d 15 Juli 2017
 Penanggungjawab : Dr. Kusnadi, MA
 Maksud/Tujuan : Izin Penelitian dan Pengambilan Data

Akan melakukan penelitian/survei/riset dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survei/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Badan/Dinas/Kantor, Camat setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survei/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati ketentuan sesuai Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survei/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survei/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ogan Komering Ilir.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survei/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survei/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ogan Komering Ilir.
6. Surat Pemberitahuan/Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Pemberitahuan/Izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kayuagung, Juni 2017

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
SEKRETARIS


YASMI AMARA, S.P., M.Si
Pembina
NIP. 196505171980631806



Tembusan:

1. Bupati Ogan Komering Ilir (sebagai laporan)
2. Camat Pedamaran timur
3. Kepala Desa Maribeya
4. Dosen Pembimbing
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN OKANG KOMERING ILIR
KECAMATAN PEDAMARAN TIMUR**

Alamat : Desa Sumber Hidup Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten OKI

Pedamaran Timur, 03 - 06 -2017

Kepada

Nomor : 031 /Kec.Pdmr.T/2017
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : *Izin Pengambilan Data*

Yth. Kepala Desa Maribaya

Di

Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Okang Komering Ilir tanggal 20 Juni 2017 No: /Ban.KBP-Sekt/2017 Perihal tersebut diatas dengan ini kami mengharapkan bantuan saudara untuk memberikan data yang diperlukan oleh :

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1	Siti Kotimah	13520039	<i>Coping religius petani karet dalam menghadapi tekanan akibat fluktuasi harga karet di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur.</i>

Untuk melakukan pengambilan data di Desa saudara yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juni 2017 s/d 15 Juli 2017.

Dengan catatan :

1. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan penelitian / survey / riset yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah diprogramkan.
2. Dalam melakukan penelitian/survey/riset agar dapat menaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
3. Apabila izin penelitian/survey/riset telah habis masa berlakunya. Sedang tugas penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
4. Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan ke kantor Kecamatan Pedamaran Timur.

Demikian untuk maklum, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
KECAMATAN PEDAMARAN TIMUR
PEMERINTAH DESA MARIBAYA**

SURAT KETERANGAN
Nomor :153 /KD-MB/ PDMR.T/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir menerangkan bahwa :

N a m a : **SITI KOTIMAH**
Tempat/Tanggal Lahir : Maribaya, 31 Juli 1995
Agama : Islam
Pekrjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun III. RT.10, RW.05, Desa Maribaya
Kecamatan Pedamaran Timur Kab. OKI

Memang benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Desa Maribaya, Kecamatan Pedamaran Timur, Kabupaten OKI untuk mendapatkan informasi dalam penyusunan Skripsi yang berjudul : " Coping Religius Petani Karet Dalam Menghadapi Tekanan Akibat Fluktuasi Harga Karet Di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timut " dari tanggal 15 Juni sampai dengan 15 Juli 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : MARIBAYA
PADA TANGGAL : 29 JULI 2017

Kepala Desa Maribaya,

